

Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi

Dr. Christine Dwi Karya Susilawati, S.E., M.Si., Ak., CA.

Editor: Dr. Meythi, S.E., M.Si., Ak., CA.



Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi

Buku monograf ini berisi kumpulan tinjauan intensif dari sistem informasi akuntansi di perguruan tinggi yang disintesis dan diliterasikan teorinya agar dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian dan pengajaran di bidang sistem informasi akuntansi khususnya mengenai penerapan sistem informasi akuntansi di perguruan tinggi dan *Good University Governance* untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas di perguruan tinggi.

Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581
Telp/Fax : (0274) 4533427
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
✉ cs@deepublish.co.id
📍 Penerbit Deepublish
📱 @penerbitbuku_deepublish
🌐 www.penerbitdeepublish.com



Kategori : Akuntansi



**Sistem Informasi Akuntansi
di Perguruan Tinggi**

Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi

Dr. Christine Dwi Karya Susilawati, S.E., M.Si., Ak., CA.

Editor :

Dr. Meythi S.E., M.Si., Ak., CA.

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

 **deepublish**
Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI

Christine Dwi Karya Susilawati

Editor :
MeythiDesain Cover :
Rulie GunadiSumber :
www.shutterstock.com (metamorworks)Tata Letak :
Zulita A.Proofreader :
Raihana ZahraUkuran :
xii, 60 hlm, Uk: 17,5x25 cmISBN :
978-623-02-7403-9Cetakan Pertama :
Oktober 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan**Copyright © 2023 by Deepublish Publisher**
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH**(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)**

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman

Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581

Telp/Faks: (0274) 4533427

Website: www.deepublish.co.id

www.penerbitdeepublish.com

E-mail: cs@deepublish.co.id

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera,

Puji serta syukur pada Tuhan yang memberikan kesempatan untuk menyajikan buku monograf ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi* ini, kiranya buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan di bidang ilmu akuntansi.

Bandung, 2 Mei 2023

Dr. Meythi S.E., M.Si., Ak., CA.

PRAKATA

Tujuan penulisan buku ini dalam rangka mewujudkan tugas dosen dalam memenuhi Tri Darma Perguruan Tinggi di bidang pengajaran dan riset bidang ilmu akuntansi, dan untuk memberikan wawasan pengetahuan dan keilmuan bagian akademik di bidang ilmu akuntansi. Pembaca sasaran buku ini adalah mahasiswa dan dosen sebagai akademisi khususnya di bidang ilmu akuntansi. Sistematika buku ini berisi mengenai teori dan hasil telaah mengenai sistem informasi akuntansi di perguruan tinggi dari luar Indonesia dan di luar Indonesia dan contoh praktis alur diagram *flowchart* dan DFD mengenai sistem informasi akuntansi di perguruan tinggi. Keunggulan buku ini isinya merupakan mayoritas teori yang mendasari telaah yang pernah penulis lakukan sebelumnya dan didukung oleh teori dan cuplikan hasil telaah dari artikel lainnya mengenai sistem informasi akuntansi di perguruan tinggi dan terbentuknya *Good University Governance*.

Bandung, 10 April 2023
Christine Dwi Karya Susilawati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
BAB 1 INTRODUKSI	1
A. Kausa.....	1
B. Sistem Informasi yang Berkualitas	2
BAB 2 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI PERGURUAN	
TINGGI	4
A. Sistem Informasi Akuntansi.....	4
B. Sistem Perguruan Tinggi di Italia	5
C. Penilaian <i>Balance Score Card</i> untuk Menilai Sistem	
Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi	6
D. Adopsi PSS (<i>Public Sector Score</i> /Kartu Skor Sektor Publik)	
SIA, dan SP (<i>Service Performance</i> /Kinerja Layanan) di	
Perguruan Tinggi sebagai Sektor Publik	7
E. Konsep Pembangunan Berkelanjutan di Perguruan Tinggi.....	8
F. Teori Penetapan Tujuan di Perguruan Tinggi	9
G. Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi di	
Indonesia.....	10
BAB 3 KONSEP GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE	12
A. Tata Kelola Universitas: Konsep dengan Menggunakan	
Sistem Delphi.....	12
B. Tata Kelola Universitas yang Baik.....	13
C. Tata Kelola Universitas sebagai Sektor Publik dan Media	
Sosial	15

DAFTAR GAMBAR

D.	<i>Good University Governance</i> di Indonesia.....	17
BAB 4	MODEL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI YANG BERKUALITAS DI PERGURUAN TINGGI BAGIAN 1.....	20
A.	Model Hubungan Pengaruh antara Variabel dalam Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi untuk Menghasilkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas	20
B.	Penjelasan Variabel yang menjadi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi untuk Menghasilkan Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi	21
BAB 5	MODEL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI YANG BERKUALITAS DI PERGURUAN TINGGI BAGIAN 2.....	37
A.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas SIA dan <i>Good University Governance</i>	37
B.	Penjelasan Variabel yang Mempengaruhi Kualitas SIA dan <i>Good University Governance</i>	38
BAB 6	FLOWCHART SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI.....	46
A.	Sistem Informasi Akuntansi	46
B.	Fungsi Sistem Informasi Akuntansi	46
C.	Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	46
D.	Siklus Pembayaran Uang Kuliah Universitas Kristen Maranatha Tunai dan Transfer	47
E.	Bagian-Bagian SIA	48
F.	Narasi Pembayaran Uang Kuliah Universitas Kristen Maranatha.....	49
BAB 7	KESIMPULAN.....	55
	DAFTAR PUSTAKA.....	56
	GLOSARIUM.....	58
	INDEX.....	59
	BIODATA PENULIS.....	60

Gambar 1.	Model Hubungan Pengaruh antara Variabel dalam Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi untuk Menghasilkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas.....	20
Gambar 2.	Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas SIA dan <i>Good University Governance</i>	37
Gambar 3.	<i>Flowchart</i> SIA di Perguruan Tinggi Bagian 1.....	51
Gambar 4.	<i>Flowchart</i> SIA di Perguruan Tinggi Bagian 2.....	52
Gambar 5.	DFD Level 0 SIA di Perguruan Tinggi.....	53
Gambar 6.	DFD Konteks SIA di Perguruan Tinggi	54

GLOSARIUM

Informasi	Data yang bermakna dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan
Informasi Akuntansi	Informasi
Sistem	Suatu proses yang tersusun dan tertata untuk mencapai tujuan tertentu terdiri dari sub-sub sistem
Sistem Informasi Akuntansi	Suatu proses untuk mengubah data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dan pihak luar perusahaan
<i>Good University Governance</i>	Tata kelola universitas yang baik
Tata kelola	Menata dan mengelola suatu organisasi agar tertata dengan baik
Program Keberlanjutan	Suatu program yang baik dalam suatu organisasi untuk kelanjutan organisasi/perusahaan tersebut
Ekonomi Lingkungan	Ekonomi dengan tujuan untuk menjaga lingkungan tetap hijau dan baik
Ketidakpastian Lingkungan	Kondisi lingkungan yang tidak pasti yang bisa diprediksi oleh seorang manajer
Teknologi Informasi	Teknologi untuk mendukung sistem informasi
Budaya Organisasi	Kebiasaan yang membentuk suatu organisasi
Kualitas Pelayanan	Tingkatan kualitas dalam pelayanan
Kepuasan Pelanggan	Tingkatan rasa puas seorang pelanggan
Individual Impact	Kontrol individu atas dampak yang dia rasakan yang membentuk perilaku individu

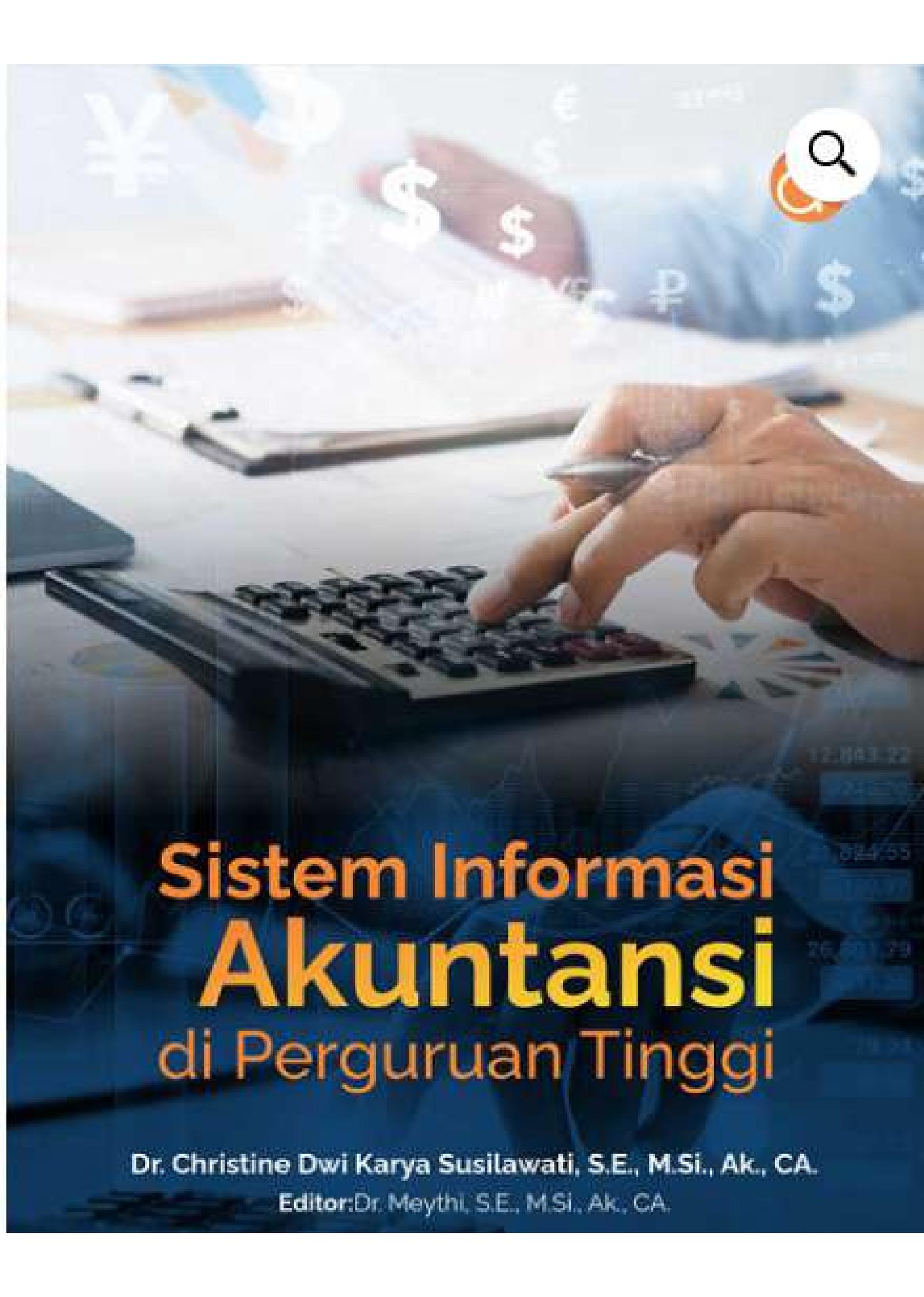
INDEX

B	S
Balance Score Card 6	Sistem i, iii, iv, v, vi, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 20, 21, 25, 26, 27, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 55, 56, 57, 58, 60
Budaya Organisasi 20, 21, 24, 31, 58	Sistem Informasi vi, 1, 2, 3, 4, 7, 10, 11, 20, 21, 25, 26, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 55, 58, 60
D	Sistem Informasi Akuntansi i, iii, iv, v, 4, 6, 10, 20, 21, 25, 26, 27, 34, 37, 42, 46, 55, 56, 57, 60
Data Flow Diagram 48	T
F	Tata Kelola 37, 38, 58
Flowchart 48, 49, 51, 52, 57	Tujuan vi, 1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 14, 16, 46, 49, 55, 58
G	V
Good University Governance 37, 38, 40, 57, 58	Variabel Operasional 27, 38
K	
Kualitas Sistem 1, 2, 3, 20, 21, 25, 26, 34, 37, 38, 56	
M	
Metode Delphi 12	
O	
Organisasi Sektor Publik 6	
P	
Perguruan Tinggi i, iii, iv, v, vi, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 20, 21, 40, 41, 42, 51, 52, 54, 56, 57	
Public Sector Organization 6	
Public Sector Score 7, 56	

BIODATA PENULIS



Christine Dwi Karya Susilawati, 2001 Sarjana Universitas Kristen Maranatha, 2006 Magister Sains di Universitas Gadjah Mada dan 2021 Doktor di Universitas Padjadjaran di bidang Akuntansi, kompetensi sebagai dosen Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha dengan mata kuliah Analisis Laporan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keuangan dan Statistika, dengan kontribusi riset di bidang akuntansi dan sistem informasi akuntansi.

The background image shows a person's hands using a calculator on a desk. The scene is overlaid with various currency symbols like the dollar sign (\$), Euro (€), and Japanese Yen (¥). In the top right corner, there is a circular icon containing a magnifying glass. The overall theme is financial and accounting.

Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi

Dr. Christine Dwi Karya Susilawati, S.E., M.Si., Ak., CA.

Editor: Dr. Meythi, S.E., M.Si., Ak., CA.

**Sistem Informasi Akuntansi
di Perguruan Tinggi**

deepublish / publisher

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi

Dr. Christine Dwi Karya Susilawati, S.E., M.Si., Ak., CA.

Editor :

Dr. Meythi S.E., M.Si., Ak., CA.

 **deepublish**

Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI

Christine Dwi Karya Susilawati

Editor :
Meythi

Desain Cover :
Nama

Sumber :
Link

Tata Letak :
Zulita A.

Proofreader :
Raihana Zahra

Ukuran :
xii, 60 hlm, Uk: 17,5x25 cm

ISBN :
No ISBN

Cetakan Pertama :
Bulan 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)

Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

KATA PENGANTAR

Salam sejahtera,

Puji serta syukur pada Tuhan yang memberikan kesempatan untuk menyajikan buku monograf ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi* ini, kiranya buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan di bidang ilmu akuntansi.

Bandung, 2 Mei 2023
Dr. Meythi S.E., M.Si., Ak., CA.

PRAKATA

Tujuan penulisan buku ini dalam rangka mewujudkan tugas dosen dalam memenuhi Tri Darma Perguruan Tinggi di bidang pengajaran dan riset bidang ilmu akuntansi, dan untuk memberikan wawasan pengetahuan dan keilmuan bagian akademik di bidang ilmu akuntansi. Pembaca sasaran buku ini adalah mahasiswa dan dosen sebagai akademisi khususnya di bidang ilmu akuntansi. Sistematika buku ini berisi mengenai teori dan hasil telaah mengenai sistem informasi akuntansi di perguruan tinggi dari luar Indonesia dan di luar Indonesia dan contoh praktis alur diagram *flowchart* dan DFD mengenai sistem informasi akuntansi di perguruan tinggi. Keunggulan buku ini isinya merupakan mayoritas teori yang mendasari telaah yang pernah penulis lakukan sebelumnya dan didukung oleh teori dan cuplikan hasil telaah dari artikel lainnya mengenai sistem informasi akuntansi di perguruan tinggi dan terbentuknya *Good University Governance*.

Bandung, 10 April 2023
Christine Dwi Karya Susilawati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
BAB 1 INTRODUKSI	1
A. Kausa.....	1
B. Sistem Informasi yang Berkualitas	2
BAB 2 SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI PERGURUAN	
 TINGGI.....	4
A. Sistem Informasi Akuntansi.....	4
B. Sistem Perguruan Tinggi di Italia	5
C. Penilaian <i>Balance Score Card</i> untuk Menilai Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi	6
D. Adopsi PSS (<i>Public Sector Score</i> /Kartu Skor Sektor Publik) SIA, dan SP (<i>Service Performance</i> /Kinerja Layanan) di Perguruan Tinggi sebagai Sektor Publik	7
E. Konsep Pembangunan Berkelanjutan di Perguruan Tinggi.....	8
F. Teori Penetapan Tujuan di Perguruan Tinggi	9
G. Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi di Indonesia.....	10
BAB 3 KONSEP GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE.....	12
A. Tata Kelola Universitas: Konsep dengan Menggunakan Sistem Delphi.....	12
B. Tata Kelola Universitas yang Baik.....	13
C. Tata Kelola Universitas sebagai Sektor Publik dan Media Sosial	15

D.	<i>Good University Governance</i> di Indonesia.....	17
BAB 4	MODEL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI YANG BERKUALITAS DI PERGURUAN TINGGI BAGIAN 1.....	20
A.	Model Hubungan Pengaruh antara Variabel dalam Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi untuk Menghasilkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas	20
B.	Penjelasan Variabel yang menjadi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi untuk Menghasilkan Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi	21
BAB 5	MODEL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI YANG BERKUALITAS DI PERGURUAN TINGGI BAGIAN 2.....	37
A.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas SIA dan <i>Good University Governance</i>	37
B.	Penjelasan Variabel yang Mempengaruhi Kualitas SIA dan <i>Good University Governance</i>	38
BAB 6	FLOWCHART SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI.....	46
A.	Sistem Informasi Akuntansi	46
B.	Fungsi Sistem Informasi Akuntansi.....	46
C.	Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	46
D.	Siklus Pembayaran Uang Kuliah Universitas Kristen Maranatha Tunai dan Transfer	47
E.	Bagian-Bagian SIA	48
F.	Narasi Pembayaran Uang Kuliah Universitas Kristen Maranatha	49
BAB 7	KESIMPULAN.....	55
	DAFTAR PUSTAKA.....	56
	GLOSARIUM.....	58
	INDEX.....	59
	BIODATA PENULIS.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Model Hubungan Pengaruh antara Variabel dalam Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi untuk Menghasilkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas	20
Gambar 2.	Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas SIA dan <i>Good University Governance</i>	37
Gambar 3.	<i>Flowchart</i> SIA di Perguruan Tinggi Bagian 1.....	51
Gambar 4.	<i>Flowchart</i> SIA di Perguruan Tinggi Bagian 2.....	52
Gambar 5.	DFD Level 0 SIA di Perguruan Tinggi.....	53
Gambar 6.	DFD Konteks SIA di Perguruan Tinggi	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Variabel Operasional yang Memengaruhi Sistem Informasi Akuntansi untuk Menghasilkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas.....	27
Tabel 2	Variabel Operasional yang Mempengaruhi Kualitas SIA dan <i>Good University Governance</i>	38

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Keterangan
1	SIA: Sistem informasi Akuntansi
2	GUG: <i>Good University Governance</i>
3	PSO: <i>Public Sector Organization</i>
4	PSS: <i>Public Sector Score</i>
5	SP: <i>Service Performance</i>
6	OECD: <i>Organization of Economic Co-operation and Development</i>
7	DFD: <i>Data Flow Diagram</i>
8	ABPPTSI: Asosiasi Badan Penyelenggara Perguruan Tinggi Swasta Indonesia

deepublish / publisher

BAB 1

INTRODUKSI

A. Kausa (Dwi Karya Susilawati & Jerry, 2018)

Di Indonesia terjadi berbagai fenomena yang terjadi terkait masalah kualitas sistem informasi akuntansi khususnya di perguruan tinggi yang diungkapkan Presiden ABPPTSI Pusat Thomas Suyatno (2015) mencatat banyak persoalan yang membuat 205 yayasan bermasalah, terutama konflik keuangan, fasilitas, dan mandat. Hal ini dapat dikatakan kualitas SIA di sejumlah yayasan perguruan tinggi swasta yang masih buruk. Fenomena lainnya mengenai faktor ketidakpastian lingkungan yang memengaruhi sistem yang tidak fleksibel dikemukakan Menristekdikti M. Nasir (2015) yang menyatakan sampai saat ini sistem keuangan PTN-BH terbatas karena kurang fleksibel, seperti kesulitan dalam mengelola anggaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga penggunaan anggaran rendah dan sistem pelaporan keuangan diterapkan. oleh Kementerian Keuangan (Kemenkeu) cukup kompleks dan tidak sejalan dengan dinamika kegiatan akademik, artinya faktor- faktor yang tidak dapat diramalkan dari kegiatan akademik yang dinamis tersebut membuat sistem keuangan PTN-BH kurang fleksibel. Penggunaan teknologi informasi memengaruhi sistem informasi akuntansi karena penggunaan teknologi informasi meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi (Wilkinson *et al.*, 2000: 66-67). Romney & Steinbart (2015: 38-39), mengemukakan bahwa teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi sistem informasi akuntansi. Menurut Thompson & Baril (2002: 2) Teknologi informasi merupakan gabungan dari perangkat keras dan perangkat lunak. Laudon & Laudon (2013: 13), menyarankan bahwa teknologi informasi terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Romney dan Steinbart (2015: 31) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah komputer dan perangkat elektronik lainnya yang digunakan untuk

menyimpan, mengambil, mengirim, dan memproses informasi. Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Romney & Steinbart, 2015: 37). Dengan kata lain, sistem informasi akuntansi yang berkualitas dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang berkualitas memiliki ciri-ciri terintegrasi, fleksibel, mudah digunakan (*availability*), sistem prosedural (*formalization*) dan digunakan melalui berbagai media (*media richness*) (Heidmann, 2008: 87-91). Kualitas sistem informasi akuntansi umumnya fleksibel, efisien, mudah diakses dan tepat waktu (Stair and Reynolds, 2010: 57).

B. Sistem Informasi yang Berkualitas (Susilawati, 2018)

Sistem informasi yang berkualitas harus *perceive usefulness* (ketika sistem digunakan dapat meningkatkan kinerja) dan *perceive to use* (kemudahan untuk digunakan/*free of effort*) (Davis *et al.*, 1989: 320). Sistem didesain, difokuskan menghasilkan desain kualitas sistem informasi yang baik yang mudah digunakan, untuk menghasilkan fungsi yang benar untuk pengguna adalah yang cepat dalam mengambil data dan bergerak di antara tampilan data, *reliable* (terpercaya), aman dan diintegrasikan dengan baik dengan sistem yang lain (Bocij, 2014: 392-393). Sistem yang berkualitas adalah yang mudah digunakan, mudah untuk dipelajari, sistem yang akurat, fleksibel, memberi kepuasan, terintegrasi dan kustomisasi (Khosrow, 2011: 963).

Hasil dari sistem informasi yang berkualitas adalah informasi akuntansi yang berkualitas dalam pengambilan keputusan. Hal ini diungkapkan oleh Laudon & Laudon (2012: 14) bahwa sistem informasi yang berkualitas akan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas yang digunakan pengguna dalam pengambilan keputusan. Hal senada diungkapkan oleh Hall (2011: 172) yang menyatakan kualitas informasi akuntansi berkaitan langsung dengan aktivitas sistem informasi akuntansi. Demikian juga Gelinas and Dull (2008: 17) menyatakan sistem informasi mengumpulkan data untuk mengonversinya menjadi informasi yang penting dan berkualitas. Didukung pula oleh Romney and Steibart (2015: 36) yang menyatakan sistem informasi akuntansi memproses data untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Informasi adalah data yang telah diorganisir dan diproses untuk lebih bermakna dan meningkatkan pengambilan keputusan (Romney &

Steinbart, 2015: 30). Hal senada diungkapkan oleh Wilkinson *et al.* (2000: 5) menyatakan informasi sebagai data yang bermakna dan berguna bagi yang memerlukannya. Dan Azhar Susanto (2013: 38) yang menyatakan informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat. Menurut Bocij (2015: 7), informasi adalah data yang telah diproses menjadi lebih berarti, data yang telah diproses untuk suatu tujuan dan data yang telah diinterpretasi dan dipahami oleh pengguna. Informasi akuntansi yang berkualitas mempunyai karakteristik kelengkapan (*scope*), ketepatanwaktuan (*timeliness*), mudah dipahami (*format*) dan akurat (Heidmann, 2008: 82-86). Hal senada diungkapkan oleh Romney & Steinbart (2015: 30) karakteristik informasi yang berguna adalah *relevan* (meningkatkan pengambilan keputusan), *reliable* (bebas dari bias atau *error*), *complete* (lengkap), *timeliness* (ketepatanwaktuan), *variable* (dua orang independen menghasilkan informasi yang sama) dan aksesibilitas. Dan menurut Stair *et al.* (2010: 6), karakteristik informasi yang bernilai adalah *accessible*, *accurate*, *complete*, *economical*, *flexible*, *relevan*, *secure* dan *simple*. Menurut Bocij (2015: 11-13), karakteristik informasi yang berkualitas dari segi isinya adalah akurat, relevan, lengkap, ringkas dan cakupan, dan dari segi bentuknya adalah jelas, detail, sesuai dan disajikan dalam bentuk yang benar. Menurut Gelinas and Dull (2008: 21), informasi yang efektif adalah yang mudah dipahami, relevan, tepat waktu, *predictive value*, *feedback value*, *verifiability* dan *neutrality*.

Wong Sim dan Jing Gao (2011) menemukan bahwa kualitas informasi akuntansi berhubungan dengan adopsi kualitas sistem informasi yang meningkatkan kinerja perusahaan. Siti Kurnia Rahayu (2012) menemukan bahwa kualitas data dan kualitas sistem informasi akuntansi memengaruhi kualitas informasi akuntansi pada kantor pajak di Bandung dan di Jakarta (Indonesia). Hal yang sama dikemukakan oleh Meryani Jun Shien (2015) kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi di Universitas di Bandung-Indonesia. Menurut Abdallah (2013: 47), adanya dampak penggunaan sistem informasi pada kualitas informasi perpajakan di Jordan.

BAB 2

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI

A. Sistem Informasi Akuntansi (Iyibildiren *et al.*, 2023)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang memungkinkan akuisisi, pencatatan, pemrosesan, dan transmisi informasi, selalu ada dalam bisnis untuk tujuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan digunakan sebagai alat yang kompetitif di pasar yang kompetitif. Sistem informasi adalah seperangkat metode yang memproses data dan mengubahnya menjadi informasi yang dapat dihitung, dibandingkan, dapat disajikan, dan dapat ditafsirkan. SIA, yang merupakan bagian dari sistem informasi manajemen, mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data keuangan bisnis, termasuk data mentah atau informasi, dan mengubahnya menjadi data keuangan, yang merupakan faktor yang sangat penting yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi tentang peran sistem akuntansi dalam literatur akuntansi akademik didasarkan terutama pada teori ekonomi yang berasal dari ekonomi pasar liberal. Manajer dihadapkan dengan berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan bisnis hampir setiap hari selama periode tersebut, dan mereka mengambil keputusan dan menerapkannya untuk menyelesaikan masalah ini. Sebagian besar data yang menjadi dasar keputusan diambil diperoleh dari sistem informasi akuntansi perusahaan. Salah satu tugas utama dari sistem informasi akuntansi modern, yang telah muncul sebagai akibat dari perkembangan teknologi di bidang informasi dan produksi saat ini, adalah untuk menyediakan pengguna informasi di semua tingkatan; adalah untuk memberikan informasi yang andal dan mudah dipahami, yang akan digunakan dalam kegiatan perencanaan dan audit, pada waktu dan tempat yang diperlukan. Perubahan kondisi menyebabkan sistem informasi akuntansi untuk diperbarui dan

berkontribusi lebih banyak pada manajemen bisnis. Dengan demikian, jelas bahwa sistem akuntansi akan menjadi salah satu asisten manajer yang paling penting dalam kondisi lingkungan yang dinamis saat ini dan masa depan.

B. Sistem Perguruan Tinggi di Italia (Del Sordo *et al.*, 2012)

Sistem Pendidikan Tinggi merupakan sistem yang terdiri dari komunitas orang yang melaksanakan tujuan kelebagaannya untuk pendidikan melalui kegiatan pengajaran dan penemuan/inovasi melalui kegiatan penelitian. Hal ini adalah prioritas akademik bagi setiap universitas berkomitmen untuk mengejar.

Tujuan utama dari sektor pendidikan tinggi adalah untuk memajukan pengetahuan dan pemahaman melalui beasiswa dan penelitian dan untuk berkontribusi pada negara yang sukses secara ekonomi dengan beragam budaya. Universitas seharusnya memainkan peran sentral dalam proses pembangunan ekonomi dan sosial sehingga mereka harus bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan mereka dan untuk mengomunikasikan dengan jelas bagaimana mereka mengelola sumber daya publik.

Mengikuti banyak negara OECD, pemerintah Italia telah mengubah aturan sistem akademik, memberikan lebih banyak otonomi, secara lokal ke universitas, melalui sejumlah besar undang-undang. Pada tahun 1948 Konstitusi menyatakan bahwa universitas memiliki hak untuk memberikan diri mereka tatanan hukum dan administrasi otonom, dalam batas-batas apa yang ditetapkan oleh hukum negara^a (Pasal No. 33). Meski begitu, hanya pada tahun 1989 UU No. 168 menetapkan hak otonomi menurut undang-undang, dijanjikan dalam Konstitusi tetapi tidak pernah diberlakukan. Universitas dilindungi dengan status hukum dan, melalui pasal 33 Konstitusi, universitas memiliki otonomi didaktik, menciptakan sistem otonom mereka sendiri dengan undang-undang dan peraturan^a (Pasal No.7). Dengan demikian, saat ini universitas tidak harus mematuhi persyaratan legislatif yang mencakup anggaran atau standar penghitungan yang dikeluarkan oleh penentu standar. Namun demikian, dewan standar akuntansi sektor publik internasional menempatkan di antara prinsip-prinsip utamanya Informasi Komparatif (IPSAS 1, poin 48). Cakrawala waktu sistem anggaran hanya mencakup jangka pendek (satu

tahun), sementara tidak ada informasi tentang jangka menengah-panjang yang tersedia.

Saat ini universitas membangun sistem akuntansi mereka dengan memilih di antara tiga alternatif. Di bawah alternatif tradisional, mereka tidak memperkenalkan akuntansi akrual, dan hanya memperoleh neraca dan mengoperasikan negara bagian dari laporan akuntansi anggaran mereka pada akhir tahun. Di bawah alternatif sistem paralel, universitas memang memperkenalkan akuntansi akrual, tetapi tetap sepenuhnya independen dari akuntansi anggaran. Di bawah pendekatan sistem terintegrasi, universitas membentuk sistem akuntansi terintegrasi termasuk akuntansi anggaran dan akrual (IPSAS 1, poin 49). Adopsi sistem akuntansi yang diadopsi oleh universitas, sesuai dengan sistem akuntansi Italia yang dijelaskan sebelumnya (sistem tradisional, paralel dan terintegrasi). Seperti dapat dilihat, sementara 48,15% responden menggunakan alternatif tradisional, sistem terintegrasi dipilih oleh 14,81% dan 37,04% dari universitas responden menyatakan untuk mengadopsi yang paralel. Bukti menunjukkan dominasi yang agak tinggi dari sistem tradisional (basis tunai).

C. Penilaian *Balance Score Card* untuk Menilai Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi (Huy & Phuc, 2020)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diakui sebagai alat yang efektif untuk menangani perubahan eksterior dan interior (melalui pengolahan data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, dan pengoperasian kegiatan organisasi serta memfasilitasi dan mendapatkan kinerja organisasi.

Masalah ini telah mengarahkan perhatian para akademisi pada efektivitas SIA karena informasi akuntansi yang berguna tersebut akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi organisasi dan pencapaian akuntabilitas. Lingkungan bisnis yang dinamis dalam hubungannya dengan klaim untuk mengintegrasikan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi organisasi serta penilaian dan pengungkapan dampak lingkungan telah menyebabkan tekanan pada organisasi sektor publik/*Public Sector Organization* (PSO) untuk membuat jaminan bagi generasi organisasi yang menghasilkan efisiensi dan efektivitas dalam memenuhi tuntutan warga. Menanggapi perubahan ini, PSO ini telah mencari pendekatan baru untuk mengintensifkan praktik manajemen keuangan mereka, termasuk

meninjau dan menyesuaikan SIA mereka. Namun demikian, kesulitan akan muncul dalam penerapan SIA di banyak organisasi (Choe, 1996) dan PSO tidak terkecuali. Secara khusus, sejumlah besar studi empiris telah menunjukkan bahwa merancang dan menerapkan SIA yang efektif dalam PSO masih tetap merupakan proses dengan kelangkaan efektivitas. Dalam masalah ini, ada peningkatan permintaan untuk mencari pendekatan yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas SIA. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan SIA hampir tidak dapat dicapai tanpa manajemen yang efektif dan strategis. Dengan kata lain, keberhasilan integrasi SIA akan sangat bergantung pada seberapa baik manajemen kinerja ditetapkan secara efisien untuk mendukung operasinya karena manajemen akan menciptakan kepentingan yang sangat penting untuk efisiensi sistem informasi serta efektivitas SIA.

Balanced Score Card telah diterapkan sejak lama dengan tujuan mengelola operasi organisasi di antara PSO terlepas dari sejumlah kesulitan yang timbul dari karakteristik yang berbeda antara sektor publik dan swasta. Sebagai pengakuan atas hal tersebut di atas, kami menetapkan wawasan berharga yang ditawarkan untuk menunjukkan bahwa dampak penerapan kartu skor sektor publik (PSS) telah memperoleh efektivitas AIS terhadap kinerja berkelanjutan (SP) di PSO karena PSS dihomologasikan sebagai kerangka kerja pengelolaan yang efektif untuk jenis organisasi ini.

D. Adopsi PSS (*Public Sector Score/Kartu Skor Sektor Publik*) SIA, dan SP (*Service Performance/Kinerja Layanan*) di Perguruan Tinggi sebagai Sektor Publik (Huy & Phuc, 2020)

Kartu skor sektor publik (PSS)

Dengan target mengintegrasikan kerangka kerja peningkatan layanan dan manajemen kinerja yang diterapkan di sektor publik dan ketiga, PSS berfungsi melalui tiga tahap termasuk pemetaan strategi, peningkatan layanan, serta pengukuran dan evaluasi.

1. Pemetaan strategi

Strategi pemetaan dalam kerangka PSS hanya terkonsentrasi pada keterkaitan antara komponen hasil, proses, dan kemampuan. Rancangan peta strategi diluncurkan setelah menyelesaikan serangkaian lokakarya interaktif dengan manajer senior, staf, pengguna layanan, dan pemangku kepentingan lainnya tentang beberapa masalah seperti hasil yang diharapkan - strategis, pengguna layanan, pemangku kepentingan

dan hasil keuangan, identifikasi output kemampuan, dan sebagainya. Lokakarya manajemen risiko kemudian akan berlangsung untuk menentukan faktor-faktor risiko dan dilengkapi dengan rancangan peta strategi. Proses di mana risiko dipertimbangkan untuk mengurangi dan menghapus diimplementasikan dan ditambahkan ke dalam peta strategi bersama dengan budaya manajemen risiko.

2. Peningkatan layanan

Peningkatan layanan adalah tahap di mana peserta lokakarya akan dibina untuk membuat diskusi tentang bukti atau data yang tersedia untuk membuat latar belakang untuk alat yang sesuai seperti peta proses, pemikiran sistem, dan manajemen pinjaman untuk ditambah. Selain itu, pencapaian output kemampuan dalam peta strategi akan terjadi di lokakarya berikutnya yang memberikan perhatian pada staf pendukung, budaya perbaikan, inovasi, dan pembelajaran alih-alih budaya menyalahkan.

3. Pengukuran dan evaluasi

Fase ini telah memulai diskusi di antara peserta lokakarya untuk menentukan langkah-langkah kinerja yang mungkin untuk setiap komponen peta strategi di mana semua tindakan potensial akan dilihat dan disaring untuk itu. Ukuran kinerja yang diterapkan dalam dapat bersifat kualitatif dan bukan terkonsentrasi hanya pada indikator kuantitatif. Selain itu, menganalisis dan belajar dari ukuran kinerja juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja organisasi karena tidak hanya menciptakan peluang untuk menentukan sebab dan akibat tetapi juga memberikan dukungan yang berguna untuk mengatasi hal-hal terkait.

E. Konsep Pembangunan Berkelanjutan di Perguruan Tinggi (Huy & Phuc, 2020)

Konsep pembangunan berkelanjutan di perguruan tinggi ditetapkan sebagai pembangunan yang memenuhi permintaan saat ini dan tidak berdampak pada permintaan potensial di masa depan. Selain itu, keberlanjutan juga diidentifikasi sebagai integrasi sistem lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup dalam kapasitas membawa, meregenerasi dan memelihara kehidupan di bumi. Meskipun terdapat berbagai aspek mengenai jumlah dan jenis dimensi keberlanjutan,

secara garis besar diakui bahwa keberlanjutan tersebut tercakup dalam tiga dimensi yang terdiri dari fitur lingkungan, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, SP organisasi akan fokus pada kinerja lingkungan-mental, sosial, dan ekonomi. Sementara kinerja lingkungan sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya energi berkelanjutan yang efisien dan bersih dan kinerja ekonomi terutama terkonsentrasi pada basis pertumbuhan ekonomi dengan perlindungan lingkungan yang tinggi dan peningkatan kualitas hidup kinerja sosial berkaitan dengan pencapaian organisasi yang sebenarnya dalam peningkatan kualitas hidup dan pemeliharaan dengan mengeluarkan aspek lingkungan.

F. Teori Penetapan Tujuan di Perguruan Tinggi (Huy & Phuc, 2020)

Teori penetapan tujuan di perguruan tinggi yaitu secara khusus, kinerja yang lebih tinggi akan dicapai dengan tujuan yang sulit dan spesifik alih-alih tidak jelas melakukan tujuan terbaik. Ada lima faktor kesuksesan kinerja yang digerakkan oleh tujuan yang terdiri dari komitmen tujuan, kepentingan tujuan, seperangkat taktik, *self-efficacy* individu serta umpan balik dan kompleksitas tugas. Dari jumlah tersebut, komitmen tujuan yang berfungsi sebagai komponen paling vital secara signifikan dipengaruhi oleh kepentingan tujuan. Dengan demikian, kepentingan tujuan kemungkinan akan ditingkatkan melalui serangkaian taktik yang terdiri dari pernyataan publik, hubungan visi-tujuan organisasi, penugasan tujuan, yang terlibat dalam penetapan tujuan dan dorongan moneter. Di sisi lain, orang-orang yang mempunyai kepercayaan diri dan kepercayaan diri menempatkan pada kapasitas mereka dengan kuat akan mewujudkan keterlibatan yang lebih kuat untuk tujuan yang sulit. Selain itu, penggabungan tujuan dan umpan balik akan mengarah pada kinerja yang lebih tinggi daripada dari tujuan atau umpan balik secara terpisah. Pengembangan penetapan tujuan melalui pengaturan pendekatan lain dari teori ini pada perspektif berkelanjutan. Dengan demikian, selain memperoleh produktivitas dan efisiensi, tenaga kerja cenderung bekerja untuk kepuasan hubungan, peningkatan masyarakat, promosi keadilan sosial, dan kesejahteraan ekologis. Selain itu, pendekatan berkelanjutan ini juga berfokus pada penentuan hasil yang diinginkan melalui mendorong banyak pemangku kepentingan yang manfaatnya dipengaruhi oleh tujuan-pengaturan. Terlepas dari konsentrasi kinerja tugas individu utama, teori

penetapan tujuan juga telah diterapkan di beberapa organisasi, termasuk di perguruan tinggi.

G. Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi di Indonesia

Dengan persaingan yang kompetitif, setiap universitas di Indonesia membutuhkan operator sistem informasi akuntansi, dan itu berupa staf, terutama dosen yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Saat ini sangat dibutuhkan umpan balik dari para dosen selaku staf departemen mengenai pengaturan saat ini maupun yang akan datang, oleh karena itu evaluasi juga dilakukan untuk menggambarkan penggunaan sistem informasi yang dibuat oleh departemen. Hasil evaluasi fakultas dapat menunjukkan apakah staf yang ada sudah memenuhi kebutuhan universitas dan sebaliknya fasilitas penunjang fakultas tertata dengan baik dan memudahkan penggunaannya. Pengguna sistem dalam hal ini adalah para dosen yang berperan penting dalam upaya perguruan tinggi untuk mencapai tujuannya, selain untuk menunaikan tugas pokoknya dalam kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi. Untuk mendukung para dosen tersebut juga diperlukan pengetahuan teknologi yang terus berkembang khususnya di bidang ilmu komunikasi yaitu ilmu komputer (Yuliana, 2017).

Terkait permasalahan sistem informasi akuntansi perguruan tinggi swasta, Thomas Suyatno, General Manager Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Pusat (ABPPTSI), mengatakan hingga tahun 2015 ratusan perguruan tinggi swasta bermasalah dengan informasi akuntansi. mengintegrasikan sistem terkait SIA antara lain belum diterapkan bahkan masih menggunakan pelaporan manual yang belum berbasis teknologi informasi, yang menyebabkan keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan, selain itu permasalahannya juga ketidakmampuan informasi teknologi Sistem SIA berfungsi untuk memenuhi kebutuhan informasi universitas masing-masing. Dan permasalahan perguruan tinggi negeri juga dipaparkan oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Muhammad Nasir mencatat bahwa Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN-BH) SIA selama ini kurang fleksibel. Sistem pelaporan keuangan yang diterapkan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) di PTN-BH tidak bisa merespons laporan keuangan PTN yang bisa lebih rumit dari laporan.

Pembiayaan unit kerja pemerintah, tidak sesuai dengan kegiatan akademik yang dinamis (Fitriati & Suharman, 2017). Dan di era perkembangan teknologi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dalam sistem informasi akuntansi untuk perguruan tinggi yaitu aplikasi berbasis web yang “ringan” dan dapat diakses dengan cepat melalui browser dan koneksi internet atau intranet ke server. Artinya, pengguna dapat dengan mudah mengakses informasi perusahaan melalui laptop, *smartphone*, atau bahkan komputer rumahan, berbeda dengan aplikasi desktop yang mengharuskan pengguna menginstal perangkat lunak atau aplikasi yang hanya diperlukan untuk mengakses data atau informasi. Keunggulan aplikasi berbasis Web, di antaranya: (Mujiani¹ & Mardiyah², 2019)

1. Kita dapat menjalankan aplikasi berbasis web di mana saja dan kapan saja tanpa perlu apapun melakukan instalasi. Anda dapat mengakses web dengan browser, di mana semua sistem Browser pasti berfungsi. Pengguna dengan mobilitas tinggi Cukup gunakan ponsel untuk mengakses internet. ini tidak mungkin dilakukan berdasarkan desktop karena terlebih dahulu kita harus instal aplikasinya di sisi klien.
2. Mengenai masalah lisensi (hak cipta), tidak memerlukan lisensi kapan menggunakan aplikasi berbasis web karena lisensinya sudah menjadi keharusan dari penyedia aplikasi web.
3. Dapat berjalan di sistem operasi apa saja. Tidak peduli siapa kita Linux, Windows, aplikasi berbasis web dapat digunakan selama kita memiliki browser dan koneksi internet.
4. Desktop memerlukan penginstalan dan pemutakhiran ke beberapa klien web sementara hanya membutuhkan pembaruan di sisi server. Biaya perawatan untuk aplikasi otomatis Internet menjadi lebih ringan.

BAB 3

KONSEP GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE

A. **Tata Kelola Universitas: Konsep dengan Menggunakan Sistem Delphi (Quyên, 2014)**

Tata kelola berbagai jenis organisasi, publik atau swasta, nirlaba, di berbagai sektor dan industri berbeda karena karakteristik khusus mereka sendiri. Dalam pendidikan tinggi, pemerintahan didefinisikan sebagai 'bentuk dan proses konstitusional di mana universitas mengatur urusan mereka. Lebih khusus lagi, tata kelola adalah cara di mana kekuasaan atau wewenang dilaksanakan dalam organisasi dalam alokasi dan pengelolaan sumber daya. Ini melibatkan pemberlakuan kebijakan dan prosedur untuk pengambilan keputusan dan kontrol dalam mengarahkan atau mengelola organisasi untuk efektivitas. Ini mengacu pada 'praktik yang menyediakan pengawasan, kontrol, pengungkapan, dan transparansi' dan 'struktur, delegasi dan pengambilan keputusan universitas, perencanaan, koherensi dan arahan organisasi'. Untuk pengembangan set indikator yang komprehensif, konsep luas tata kelola universitas, yang mencakup semua aspek dan elemen yang didefinisikan di atas, diadopsi.

Metode Delphi untuk Mengembangkan Indikator

Metode Delphi dirancang pada awal 1950-an oleh para peneliti di RAND Corporation. Intinya, ini adalah proses terstruktur, multi-langkah untuk mengumpulkan dan memadatkan pengetahuan dari sekelompok ahli untuk menangani masalah yang kompleks melalui serangkaian kuesioner diselingi dengan umpan balik terkontrol. Studi Delphi telah menunjukkan banyak variasi metode Delphi klasik dan varian Delphi, sering disebut Delphi yang dimodifikasi, berbeda dalam prosedur administrasi, jumlah putaran survei, dan mekanisme pengumpulan data. Dalam studi Delphi

untuk membangun indikator, desain yang umum terlihat mencakup tiga putaran yang tujuannya berbeda, misalnya, untuk mengidentifikasi atau memilih indikator pada langkah pertama, untuk memvalidasinya, untuk menilai atau memberi peringkat kepentingan atau kelayakan mereka pada langkah kedua, dan untuk mencari konsensus penilai atau memverifikasi hasil pada langkah terakhir.

Namun, perbedaan utama antara studi adalah bahwa beberapa peneliti bergantung sepenuhnya pada para ahli dalam menemukan masalah dan indikator sementara beberapa melakukan tinjauan literatur dan menyiapkan seperangkat indikator sebelum langkah-langkah Delphi dilakukan.

B. Tata Kelola Universitas yang Baik (Moraru, 2012)

Subjek tata kelola yang baik lebih relevan dari sebelumnya tidak hanya untuk aktor nasional dan lokal, tetapi juga untuk aktor regional dan global. Organisasi internasional dan regional, seperti Bank Dunia, PBB dan badan-badan khusus PBB (UNDP dan UN-Habitat - misalnya, melalui Kampanye Global tentang Tata Kelola Perkotaan), Organisasi untuk Kerja sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) dan Uni Eropa tertarik pada masalah kualitas pemerintahan. Kekhawatiran ini jatuh ke dalam berbagai globalisasi norma- norma pemerintahan United Nations Human Settlements Programme, 2004, di mana banyak peristiwa tingkat internasional dan regional terjadi, terutama dalam dekade terakhir. Setelah 1990-an “manajerialisme baru” menjadi kekuatan dominan dalam pendidikan tinggi. Konsep ini mengintegrasikan kebebasan bagi lembaga (dalam administrasi keuangan dan manajemen) dengan pengawasan urusan pendidikan dan penelitian oleh Pemerintah. Ketika pemerintah bertindak dengan berbagai cara untuk mendesentralisasikan kekuatan pengambilan keputusan, untuk memungkinkan otonomi kepada lembaga administratif, dan terkait dengan komitmen mereka terhadap mekanisme pasar maka ada berbagai model manajerialisme baru. Tujuannya adalah untuk mengatur hubungan antara pemerintah dan universitas, untuk menentukan posisi dan fungsi aktif dan untuk memperjelas tanggung jawab pemerintah untuk mengawasi penyediaan pendidikan tinggi. Pada tingkat kebijakan, implikasinya adalah bahwa untuk pertumbuhan jangka panjang, perlu untuk meningkatkan stok modal manusia melalui investasi

di bidang pendidikan (Banerjee dan Duflo, 2004). Selama beberapa tahun terakhir, pentingnya manajemen telah menjadi poin kunci.

Lingkungan pendidikan tinggi sangat kompetitif dalam hal persaingan untuk rekrutmen mahasiswa, untuk dana penelitian, dan untuk staf terbaik. Selain itu, lingkungan yang kompetitif ini didorong oleh pemerintah dan badan pendanaan, sehingga universitas dipaksa untuk menentukan prioritas agar menjadi lebih kompetitif. Universitas harus membangun strategi mereka sehingga mereka tampil di tingkat setinggi mungkin di semua bidang. Manajemen strategis perlu mencakup hubungan dengan pemerintah dan badan pendanaan lainnya, dengan pemerintah lokal atau regional, masyarakat lokal dan kelompok lain, dan organisasi dan individu. Dari perspektif internal, manajemen strategis harus menciptakan komunitas ide yang menyatukan semua staf dan siswa.

3. Konteks Rumania.

Sumber daya untuk pendidikan pada bagian ini kami bermaksud untuk secara singkat menyajikan situasi terkini tentang masalah tata kelola. Hal ini diperlukan untuk menyajikan lingkungan pemerintahan dan pengaruhnya terhadap perubahan profesi akademik di Rumania. Selama dua tahun terakhir, akademisi Rumania mengalami reformasi akademik yang cukup besar yang terdiri dari perubahan politik, struktural dan keuangan. Transformasi yang dilakukan pada struktur baru menimbulkan konflik di dunia akademis. Dalam hal tata kelola dan manajemen, konflik meliputi: perubahan administrasi dan manajemen dari *bottom-up* ke *top-down*; mengurangi penyediaan keuangan dasar untuk staf akademik dan universitas; kegiatan penelitian ekstensif yang merugikan pengajaran; meningkatnya keterasingan dalam staf akademik; penguatan evaluasi eksternal. Pada tahun 1990 Rumania memulai reformasi pendidikan. Mengenai HE tujuannya adalah meningkatkan otonomi universitas dan akuntabilitas pendidikan melalui sistem tanggung jawab publik untuk efisiensi. Selain itu, reformasi pendidikan tinggi telah mencakup evaluasi akademik, akreditasi, dan sistem pembiayaan baru. Untuk mencapai tujuan ini, lembaga pemerintah baru diciptakan. Ini termasuk Departemen Reformasi, Manajemen, dan Sumber Daya Manusia (di bawah Departemen Pendidikan); Dewan Nasional untuk Reformasi Pendidikan; dan Dewan Nasional untuk Evaluasi dan Akreditasi [*]. Saat ini, sistem pendidikan Rumania berada di persimpangan jalan. Semua reformasi penting yang dijalankan dalam sepuluh tahun terakhir perlu dilanjutkan untuk meningkatkan hasil pendidikan. Menurut informasi

yang di-*posting* di situs web Badan Rumania untuk Jaminan Kualitas Pendidikan Tinggi (RAQAHE) www.aracis.ro, ada 57 universitas negeri terakreditasi, 28 universitas swasta terakreditasi, dan 21 institusi yang menikmati akreditasi sementara. Terlepas dari sejumlah besar universitas negeri dan sebagai aturan umum, di Rumania, GNP (produk nasional bruto) yang ditujukan untuk pendidikan publik telah kurang dari 5% selama sepuluh tahun terakhir. Selain itu, tingkat dukungan publik yang rendah ini tidak dikompensasi melalui dukungan swasta. Sebagai akibat dari tekanan keuangan dalam pendidikan tinggi yang terwujud dalam pemotongan anggaran tahun akademik 2010 yang dalam, meninggalkan posisi kosong dan pengurangan gaji. Sulit untuk memprediksi konsekuensi jangka panjang dari penghematan ini, terutama jika beberapa universitas harus secara mendasar mengubah fungsi produksi instruksional mereka.

C. Tata Kelola Universitas sebagai Sektor Publik dan Media Sosial (Mengü *et al.*, 2015)

Tata kelola universitas sebagai sektor publik adalah sistem aturan yang independen dari makna objektif yang terlihat dalam aturan dan peraturan yang diberlakukan. Dengan kata lain, tata kelola adalah sistem aturan yang memperoleh fungsionalitas hanya jika diterima oleh mayoritas. Namun, pemerintah biasanya meluncurkan kebijakan mereka meskipun ada tentangan keras. Dilihat dari sudut pandang ini, tata kelola selalu efektif dalam mewujudkan kesinambungan yang sistematis; jika tidak, pemerintahan tidak dapat bertahan, karena pemerintahan yang tidak efektif akan menyebabkan anarki dan kekacauan. Dengan cara yang sama, para pendukung pemerintahan global umumnya menerima bahwa kebutuhan akan tata kelola berasal dari proses global. Pemerintahan yang baik menunjukkan tatanan politik dan ekonomi yang kompatibel dengan representasi dalam administrasi negara, partisipasi dan kontrol, masyarakat yang efektif, supremasi hukum, administrasi pusat, penjelasan sesuai dengan kualitas dan etika, tanggung jawab untuk transparansi, metode untuk menyediakan layanan alternatif, persaingan dan ekonomi pasar dan akhirnya revolusi digital, yaitu perkembangan terbaru dalam teknologi fundamental. Negara-negara yang dapat menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik juga merupakan negara-negara yang dapat melakukan perkembangan ekonomi dan sosial mereka dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, tata kelola yang baik dapat menyebabkan

risiko diatur oleh yang lain. Dengan menilai sumber secara hati-hati, warga negara harus dibantu melalui produksi, demokrasi dan undang-undang. Dengan demikian, kekuatan dan fungsi organisasi non-pemerintah memainkan peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Masyarakat sipil atau demokrasi memerlukan area yang nyaman di ruang publik, sehingga kepentingan dalam konflik harus memiliki kesempatan untuk masuk ke pasar. Namun, intensitas di media dan globalisasi institusional telah mendistorsi keseimbangan taman bermain ini. Akibat tidak hanya faktor ekonomi, tetapi juga faktor politik, media massa tidak memberikan kesempatan akses yang sama (Hiebert, 2005: 3). Opini publik mengarahkan dan membatasi tindakan individu. Oleh karena itu, "institusi dan metode yang mempengaruhi opini publik dianggap penting ... Sumber nilai-nilai yang bergantung pada opini publik umumnya adalah kebiasaan dan tradisi. Meskipun opini publik berpengaruh pada hukum, itu; pada kenyataannya, melampaui perintah menantu" (Bottomore, 1970: 261).

Demikian pula, dapat dikatakan bahwa media arus utama di Turki memiliki dominasi yang nyata. Penyiaran publik semakin sulit karena peraturan legislatif. Akibatnya, penyiaran publik kehilangan kekuatan terhadap penyiaran swasta. Dalam suasana seperti itu, cukup sulit bagi individu untuk mengekspresikan diri.

Sebagai hasil dari mengejar kebijakan rawan majalah, media memunculkan munculnya individu yang tidak menyadari hak dan tanggung jawab mereka di bidang peradilan dan politik dan yang dapat dengan mudah diarahkan oleh perubahan sosial. "Media massa terus meningkatkan volume informasi yang ingin diperoleh individu tentang apa yang sedang terjadi di masyarakat; namun, media juga mencegah mereka mengubah pengetahuan ini menjadi tindakan" (Sennet, 1996: 352). Dalam hal ini, individu selalu memiliki potensi untuk mengubah pengetahuan menjadi tindakan. Blumer, mendefinisikan pengelompokan awal di mana perilaku ini muncul sebagai kerumunan, massa dan publik: Kerumunan adalah sekelompok individu berkumpul dengan upaya untuk mendapatkan hasil tertentu, untuk mengalami kelezatan kolektif dari pengalaman tertentu dan mengekspresikan diri. Massa; Di sisi lain, terdiri dari individu, yang masing-masing bertindak secara sadar, tetapi, melakukannya hanya untuk berbagi titik bersama yang dapat mereka capai secara bersamaan. Demikian pula, dapat dikatakan bahwa media arus utama di Turki memiliki dominasi yang nyata. Penyiaran publik semakin

sulit karena peraturan legislatif. Akibatnya, penyiaran publik kehilangan kekuatan terhadap penyiaran swasta. Dalam suasana seperti itu, cukup sulit bagi individu untuk mengekspresikan diri. Sebagai hasil dari mengejar kebijakan rawan majalah, media memunculkan munculnya individu yang tidak menyadari hak dan tanggung jawab mereka di bidang peradilan dan politik dan yang dapat dengan mudah diarahkan oleh perubahan sosial. "Media massa terus meningkatkan volume informasi yang ingin diperoleh individu tentang apa yang sedang terjadi di masyarakat; namun, media juga mencegah mereka mengubah pengetahuan ini menjadi tindakan" (Sennet, 1996: 352). Dalam hal ini, individu selalu memiliki potensi untuk mengubah pengetahuan menjadi tindakan. Blumer, mendefinisikan pengelompokan awal di mana perilaku ini muncul sebagai kerumunan, massa dan publik: Kerumunan adalah sekelompok individu berkumpul dengan upaya untuk mendapatkan hasil tertentu, untuk mengalami kelezatan kolektif dari pengalaman tertentu dan mengekspresikan diri. Massa; Di sisi lain, terdiri dari individu, yang masing-masing bertindak secara sadar, tetapi, melakukannya hanya untuk berbagi titik bersama yang dapat mereka capai secara bersamaan.

D. Good University Governance di Indonesia

FE USM menerapkan prinsip-prinsip *Good University Governance* (GUG) dalam pengelolaan fakultas untuk peningkatan mutu yang berkelanjutan. GUG merupakan sistem pengelolaan perguruan tinggi yang baik yang mengikuti prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yaitu. H. Transparansi, akuntabilitas, partisipasi, kesetaraan, dll. Penerapan GUG secara khusus diharapkan dapat menciptakan pelayanan prima dalam layanan akademik. Layanan hebat adalah layanan yang tidak ada Jangan hanya memenuhi harapan pelanggan, tetapi melebihi harapan pelanggan. Layanan prima dapat ditingkatkan kepercayaan masyarakat (mahasiswa) terhadap fakultas ekonomi. Hal ini sesuai dengan penerapan prinsip-prinsip *good governance* secara konsisten dan berkelanjutan dapat menimbulkan kepercayaan publik (Kesi Widjajanti & Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto, 2015).

Good University Governance (GUG) pada institusi PT dengan berbagai perubahan nilai-nilai yang dapat diamati dalam penyelenggaraan PT pada khususnya dan pendidikan pada umumnya termasuk: (Ritonga *et al.*, 2021)

1. **Transparansi**
Perguruan tinggi sebagai industri memiliki tanggung jawab dan kewajiban Berbagi informasi dengan pihak internal dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang kepemimpinan perusahaan (universitas) dan peluang di masa depan. Ini berisi; 1) transparansi proses pengambilan keputusan; 2) keterbukaan terhadap mitra kerja dan; 3) Transparansi evaluasi kinerja staf.
2. **Akuntabilitas**
Perguruan tinggi harus memiliki daftar deskripsi pekerjaan dan tanggung jawab jelas dan tertulis untuk semua jabatan fungsional PT termasuk yang satu ini. Kriteria dan mekanisme serta kriteria pengukuran kinerja, teknik pemantauan dan pelaporan, termasuk internal audit PT. Dalam hal ini, tanggung jawab dapat mencakup tanggung jawab dalam penyediaan laporan keuangan dan tanggung jawab dalam sumber daya manusia.
3. **Tanggung jawab**
Semua uraian tugas yang ditetapkan merupakan tanggung jawab mutlak yang harus diterapkan pada semua kegiatan mereka yang terlibat dalam tata kelola perguruan tinggi, termasuk fakultas, yang diharuskan mematuhi etika dan standar pengajaran. PT harus mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan asas kelembagaan yang sehat dan berkualitas dalam mengelola PT-nya.
4. **Kemandirian**
Mereka yang terlibat dalam pengelolaan umum harus membebaskan diri setiap benturan kepentingan yang mungkin timbul pemenuhan tugas dan tanggung jawabnya untuk memastikan hal ini setiap keputusan independen dan tanpa syarat menguntungkan PT tanpa tekanan dan ancaman sesuai dengan kepentingan pihak tertentu.
5. **Keadilan dan kesetaraan**
Manajemen PT harus memberikan perlakuan yang adil dan seimbang setiap pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (sama perawatan). Perlakuan ekuitas dapat diterapkan ketika menerapkan aspek ekuitas.

Prinsip-prinsip tata kelola universitas yang baik sejalan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan kerja sama Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan (2014) mis. transparansi (keterbukaan), akuntabilitas (akuntabilitas), akuntabilitas (tanggung jawab), kemandirian (*independence*) dan keadilan, penjaminan mutu dan relevansi, efektivitas dan efisiensi, dan nirlaba. Prinsip-prinsip GCG diperlukan untuk mencapai keberlanjutan perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (KNKG, 2006).

Hal ini mengacu pada hubungan *corporate governance* dengan pengelolaan aset penting perusahaan swasta dan organisasi publik (Juiz *et al.*, 2014). Dengan dicanangkannya *Good University Governance* (GUG), maka dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas perguruan tinggi. Untuk memberikan fasilitas yang sempurna kepada mahasiswa, terkadang masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti hanya mengurutkan mahasiswa untuk berkelompok tanpa menjelaskan, tidak ada konfirmasi kehadiran dosen, staf terkadang mengabaikan mahasiswa, waktu istirahat staf itu tidak sesuai dsd (Putrika *et al.*, 2021)

Konsep GUG muncul dari berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Mulai dari masalah administrasi hingga korupsi. Investigasi Indonesia Corruption Watch menemukan kasus korupsi di beberapa perguruan tinggi negeri di Indonesia. Dalam 10 tahun terakhir terjadi 37 kasus korupsi.

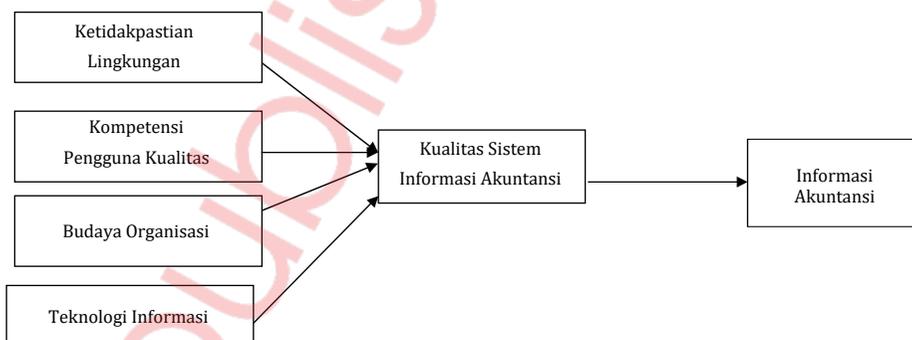
Hal ini disebabkan kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan yang memberikan peluang bagi beberapa pihak untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu, jumlah dan distribusi anggaran yang diberikan kepada PTN tidak dapat direkonstruksi. Kasus korupsi di perguruan tinggi telah berdampak pada *civitas* akademika, yaitu pegawai fakultas dan universitas atau pejabat struktural, sebanyak 32 orang. Menurut penelitian ICW, ditemukan juga bahwa rektor atau wakil rektor, bahkan termasuk mantan rektor, merupakan faktor terbanyak kedua dengan total 13 faktor. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab memberantas korupsi, KPK juga tidak memberikan informasi yang cukup tentang adanya korupsi di dunia pendidikan. Karena akan lebih baik jika lembaga antikorupsi juga ikut aktif asalkan informasi dan bukti yang diperlukan cukup (Rudiawie Larasati *et al.*, 2018).

BAB 4

MODEL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI YANG BERKUALITAS DI PERGURUAN TINGGI BAGIAN 1

A. Model Hubungan Pengaruh antara Variabel dalam Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi untuk Menghasilkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas

Model skema faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan kualitas sistem informasi akuntansi di Perguruan tinggi yaitu Ketidakpastian Lingkungan, Kompetensi Pengguna Kualitas, Budaya Organisasi dan Teknologi Informasi, yang dapat digambarkan sebagai berikut (Susilawati, 2018).



Gambar 1. Model Hubungan Pengaruh antara Variabel dalam Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi untuk Menghasilkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas

Ketidakpastian Lingkungan, yaitu dalam hal penilaian kemampuan individu dalam hal ini setara dengan manajer, yaitu dosen dan staf yang mengelola dan memproses sistem informasi pada kondisi lingkungan yang tidak pasti yang diprediksi mempengaruhi proses sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi akuntansi. Kompetensi dari pengguna yaitu kemampuan pengguna dalam hal ini mahasiswa dalam menggunakan sistem informasi akuntansi juga dianggap mempengaruhi proses sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas di perguruan tinggi. Budaya organisasi dalam hal ini kebiasaan dari suatu organisasi di Perguruan tinggi segenap *civitas* akademika dalam kesatuan unit kerja yang mempengaruhi proses dalam sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas di perguruan tinggi. Teknologi informasi yang berupa perangkat keras yaitu *personal computer* dan perangkat lunak yang berupa aplikasi terintegrasi dengan web yang dirancang untuk mendukung proses sistem informasi akuntansi dapat digunakan oleh mahasiswa dalam memperoleh informasi akuntansi yang dihasilkan untuk mendukung kelancaran dari proses penerimaan aktivitas pengajaran yang diperoleh di kelas dan aktivitas lainnya, sampai mahasiswa tersebut memperoleh nilai akademik akhir dan lulus sebagai sarjana.

B. Penjelasan Variabel yang menjadi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi untuk Menghasilkan Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi

1. Ketidakpastian lingkungan (*environmental uncertainty*)

Ketidakpastian lingkungan adalah ketidakmampuan individu untuk memprediksi kondisi lingkungan secara akurat yang mempengaruhi perusahaan (Konig, 2009: 31-35; Butler, 2001: 18; Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Soliman, 2014: 214; Kessler, 2013: 246). Selanjutnya ketidakpastian lingkungan diwakili oleh variabel X1.

Agar konsep ini dapat dioperasionalisasikan maka ditetapkan dimensi dan indikator sebagai berikut.

- a. *State uncertainty***, kurangnya informasi tentang sifat lingkungan eksternal mengarah pada ketidakpastian persepsi sehingga anggota organisasi tidak mengerti bagaimana hal-hal berubah atau bagaimana hal-hal saling berhubungan (Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Konig, 2009: 31-35).

- 1) **Source of change:** sumber perubahan faktor lingkungan eksternal dari harga & permintaan, teknologi & lingkungan sosiologis (Konig: 2008, 32; Luhman & Cunliffe, 2012: 57).
 - 2) **Level of predictability:** asumsi secara divergen untuk pengambilan keputusan manajemen secara rasional (Konig: 2008, 32; Luhman & Cunliffe, 2012: 57).
- b. Effect uncertainty** yaitu kurangnya pengetahuan tentang pengaruh lingkungan pada organisasi berarti bahwa anggota tidak dapat memprediksi dampak perubahan eksternal dan memiliki keyakinan untuk memberikan pernyataan kausal faktor lingkungan (Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Konig, 2009: 31-35)
- 1) **Downside risk/upside:** risiko dari ketidakpastian pada aktivitas operasional organisasi pada level bawah (pelaksanaan) dan atas (desain/perencanaan) yang merugikan ataupun yang menguntungkan. (Konig: 2008, 32; Luhman & Cunliffe, 2012: 57).
 - 2) **Performance measure (misaligned)** organisasi tidak dapat memenuhi kebutuhan lingkungan sehingga memerlukan tambahan biaya untuk adaptasi seperti biaya transaksi dan biaya pencarian (Konig: 2008, 32; Luhman & Cunliffe, 2012: 57).
- c. Response uncertainty** kurangnya pengetahuan tentang nilai atau kegunaan setiap tindakan mengarah pada ketidakmampuan untuk memprediksi konsekuensi. (Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Konig, 2009: 31-35)
- 1) **Endogenous uncertainty:** tindakan mengatasi ketidakpastian dari dalam dengan memberikan insentif secara proaktif (Konig, 2009: 34; Luhman & Cunliffe, 2012: 57).
 - 2) **Exogenous uncertainty:** organisasi tidak mempunyai pengaruh langsung, organisasi dapat menerapkan strategi yang adaptif (Konig, 2009: 34; Luhman & Cunliffe, 2012: 57).

2. Kompetensi Pengguna (User Competence)

Kompetensi pengguna didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan sebagai karakteristik terbaik dalam pekerjaan yang dimiliki seseorang (Krausert, 2008: 187; Cooper, 2000: 23; **Spencer & Spencer, 1993: 9**; Armstrong, 2011: 86; Kessler, 2008: 11; Gerber dan Collin, 2000: 49). Selanjutnya kompetensi pengguna diwakili variabel X2.

Agar konsep ini dapat dioperasionalkan maka ditetapkan dimensi dan indikator sebagai berikut.

- a. **Motif**, sesuatu yang secara konsisten mengenai sesuatu yang diinginkan yang berakibat pada tindakan. (Spencer & Spencer, 1993: 9-1; Krausert, 2008: 187, Mckee, 2004: 21; Dubois *et al.*, 2004: 16)
 - 1) *Impact and Influencing (have influence)*: Dampak dan pengaruh dari dalam dan luar /Secara intrinsik dan ekstrinsik (Krausert, 2008: 187; Mckee, 2012: 21, 62).
 - 2) *Achievement Orientation (achieve personal goal)* (Krausert, 2008: 187, Mckee, 2012: 21).
- b. **Traits**. fisik yang konsisten dan tanggapan terhadap situasi atau informasi. (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Krausert, 2008: 187, Dubois *et al.*, 2004: 16, Bassi *et al.*, 1997: 8).
 - 1) *Analytical thinking (conceptual thinking)* (Krausert, 2008: 187; Bassi *et al.*, 1997: 8)
 - 2) *Initiative and Persistence* (Krausert, 2008: 187; Bassi *et al.*, 1997: 8)
 - 3) *Problem solving* (Krausert, 2008: 187)
- c. **Self-Concept**, sikap, nilai dan image diri seseorang (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Krausert, 2008: 187).
 - 1) *Flexibility* (Krausert, 2008: 187)
 - 2) *Self Confidence* (Krausert, 2008: 187)
 - 3) *Self Control* (Krausert, 2008: 187)
- d. **Knowledge** yaitu pengetahuan, informasi seseorang pada area yang spesifik (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Gerber dan Collin 2000: 55-56).
 - 1) Pengetahuan umum (informasi umum) (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Gerber dan Collin 2000: 55-56)
 - 2) Pengetahuan yang khusus yaitu informasi pada area yang spesifik - Tingkat pendidikan formal dan informal (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Gerber dan Collin 2000: 55-56)
- e. **Skills (Keahlian)**, kemampuan yang menunjukkan kemampuan pada tugas fisik atau tugas secara mental (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Armstrong, 2011: 194; Mckee, 2012: 22).
 - 1) kemampuan interpersonal (*interpersonal skills*); (Spencer & Spencer, 1993: 9- 11; Armstrong, 2011: 194)

- 2) keterampilan komunikasi (*communication skills*); (Spencer & Spencer, 1993: 9- 11; Armstrong, 2011: 194)
- 3) keterampilan konsultasi (*consultancy skills*). (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Armstrong, 2011: 194)
- 4) *Leadership skills: conceptualization, oral presentation, logical though* (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Mckee, 2012: 22)
- 5) *People Management Skills: Socialized power, managing group process, positif regard and accurate self assessment* (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Mckee, 2012: 22)
- 6) *Directing Skills: developing others, spontaneity, use of unilateral power* (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Mckee, 2012: 22)

3. Budaya Organisasi (X1)

Budaya organisasi adalah apa yang dirasakan karyawan dan bagaimana persepsi tersebut menciptakan pola keyakinan, nilai, dan harapan. (Ivancevich dan kawan-kawan, 2008: 37; Robbins dan kawan-kawan, 2013: 313; Langton & Robbin, 2007: 332).

Dimensi-dimensi dalam Budaya Organisasi (X1) meliputi:

- a. Perhatian terhadap detail sedangkan besarnya perhatian terhadap detail adalah sebagai berikut. Karyawan diharapkan menunjukkan ketelitian dan analisis, karyawan diharapkan memperhatikan detail.
- b. Orientasi hasil yaitu sejauh mana manajemen lebih fokus pada hasil dan sejauh mana manajemen lebih fokus pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil (Robbins *et al.*, 2013: 314).
- c. Orientasi manusia adalah sejauh mana keputusan manajemen mempertimbangkan apa yang dihasilkan oleh orang-orang dalam organisasi dan sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan dampak produksi terhadap karyawan organisasi.
- d. Orientasi tim/ kelompok yaitu sejauh mana aktivitas kerja diorganisasikan dan sejauh mana tugas diselesaikan dalam kelompok daripada individu
- e. Agresivitas yaitu sejauh mana orang agresif dan sejauh mana orang ingin bersaing.
- f. Stabilitas yaitu bagaimana kegiatan organisasi menekankan mempertahankan stabilitas dan bagaimana kegiatan organisasi mengarah pada pertumbuhan.

- g. Inovasi dan pengambilan risiko:
 - 1) karyawan didorong untuk menjadi inovatif.
 - 2) karyawan didorong untuk berani mengambil risiko.
- h. Penggunaan Teknologi Informasi (X2)

Teknologi informasi terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Dimensi-dimensi dalam Penggunaan Teknologi Informasi (X2) meliputi: (Thompson & Baril, 2002: 36)

 - 1) Berdasarkan fungsi sedangkan indikator dari dimensi berdasarkan fungsi adalah sebagai berikut.
 - a) Kapasitas
 - b) Kecepatan
 - c) Keandalan
 - d) Biaya Penggunaan
 - e) Kondisi penggunaan
 - 2) Kemudahan dalam penggunaan sedangkan indikator dari dimensi kemudahan dalam penggunaan adalah sebagai berikut.
 - a) Kualitas *interface* pengguna
 - b) Kemudahan untuk menjadi ahli iii Portabilitas
 - 3) Kesesuaian sedangkan indikator dari dimensi kesesuaian adalah sebagai berikut.
 - c) Kesesuaian dengan standar
 - d) Kesesuaian pengoperasian
 - 4) Pemeliharaan sedangkan indikator dari dimensi pemeliharaan adalah sebagai berikut.
 - a) Modularitas
 - b) Skalabilitas
 - c) Fleksibilitas

4. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integrasi) subsistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja secara harmonis untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar Susanto, 2013: 72; Wilkinson dan kawan-kawan, 2000: 7; Bodnar & Hopwood, 2014: 1; Romney & Steinbart, 2015: 36; Bagranoff dan kawan-kawan, 2010: 5).

Dimensi-dimensi dalam Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) meliputi:

- a. Integrasi (Heidmann, 2008: 87; Azhar Susanto, 2013: 16) sedangkan indikator dari dimensi integrasi adalah sebagai berikut.
 - 1) Sistem dapat memfasilitasi pengolahan informasi dari berbagai sumber daya untuk mendukung pengambilan keputusan (Heidmann, 2008: 87).
 - 2) Keterpaduan antara seluruh elemen dan sub elemen terkait dengan pembentukan sistem informasi akuntansi (Azhar Susanto, 2013: 16)
- b. Fleksibilitas (Heidmann, 2008: 88), sedangkan indikator dari dimensi fleksibilitas adalah sebagai berikut.
 - 1) Sistem informasi dapat beradaptasi terhadap berbagai pengguna yang membutuhkan (Heidmann, 2008: 88).
 - 2) Sistem informasi dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi (Heidmann, 2008: 88).
- c. Aksesibilitas (Heidmann, 2008: 89), sedangkan indikator dari dimensi aksesibilitas adalah sebagai berikut.
 - 1) penggunaan sistem yang terkomputerisasi (Heidmann, 2008: 89).
 - 2) kemudahan dalam mengakses informasi yang terkandung dalam sistem informasi (Heidmann, 2008: 89).
- d. Formalisasi (Heidmann, 2008: 90), sedangkan indikator dari dimensi formalisasi adalah sebagai berikut.
 - 1) Sistem berisi peraturan-peraturan atau prosedur-prosedur (Heidmann, 2008: 90).
 - 2) Peraturan-peraturan atau prosedur-prosedur yang ada dalam sistem digunakan untuk mengoordinasikan kegiatan (Heidman, 2008: 90).

5. Kualitas Informasi Akuntansi (Z)

Informasi adalah hasil pengolahan data yang bermakna dan berguna (Azhar Susanto, 2013: 38; Wilkinson dan kawan-kawan, 2000: 5; Romney & Steinbart, 2015: 30; Bodnar & Hopwood, 2010: 1; Laudon and Laudon, 2013: 13).

Dimensi-dimensi dalam Kualitas Informasi Akuntansi (Z) meliputi:

- a. Akurat (Azhar Susanto, 2013: 13; James A. Hall, 2011: 14) sedangkan Indikator untuk pengukuran yang akurat adalah sebagai berikut.
 - 1) mencerminkan status quo dan kondisi (Azhar Susanto, 2013: 13)

- 2) Informasi harus bebas dari kesalahan material (James A. Hall, 2011: 14)
- b. Relevan (Azhar Susanto, 2013: 13; James A. Hall, 2011: 14) sedangkan indikator dari dimensi relevan adalah sebagai berikut.
 - 1) Informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar berbasis kebutuhan (Azhar Susanto, 2013: 13)
 - 2) informasi akuntansi dalam laporan atau dokumen harus sesuai dengan yang dimaksud (James A. Hall, 2011: 14)
- c. Tepat waktu (Azhar Susanto, 2013: 13; James A. Hall, 2011: 14) sedangkan indikator dari dimensi tepat waktu adalah sebagai berikut.
 - 1) Informasi akuntansi tersedia jika diperlukan (Azhar Susanto, 2013: 13)
 - 2) Informasi tersedia saat tindakan diambil (James A. Hall, 2011: 14)
- d. Lengkap (Azhar Susanto, 2013: 13; James A. Hall, 2011: 14) sedangkan indikator dari dimensi lengkap adalah sebagai berikut.
 - 1) informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan (Azhar Susanto, 2013: 13)
 - 2) tidak terdapat informasi yang hilang (James A. Hall, 2011: 14)

Untuk memperjelas variabel-variabel penelitian yang telah diuraikan di atas, maka digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 1 Variabel Operasional yang Memengaruhi Sistem Informasi Akuntansi untuk Menghasilkan Informasi Akuntansi yang Berkualitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran dan Skala	Kuesioner
Ketidakpastian lingkungan (<i>environmental uncertainty</i>) adalah ketidakmampuan individu untuk memprediksi kondisi lingkungan secara akurat yang mempengaruhi perusahaan.	1. <i>State uncertainty</i> , kurangnya informasi tentang sifat lingkungan eksternal mengarah pada ketidakpastian persepsi sehingga anggota organisasi tidak mengerti	1) <i>Source of change</i> : sumber perubahan faktor lingkungan eksternal dari harga & permintaan, teknologi & lingkungan sosiologis (Konig, 2009: 27, 31-35; Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Butler, 2001: 18; Soliman, 2013: 214; Kessler, 2013: 246)	Ordinal	1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran dan Skala	Kuesioner
(Butler, 2001: 18; Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Soliman, 2014: 214; Kessler, 2013: 24) Sebagai variabel X1	bagaimana hal-hal berubah atau bagaimana hal-hal saling berhubungan (Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Butler, 2001: 18; Soliman, 2014: 214; Kessler, 2013: 246)	2) Level of predictability: asumsi secara divergen untuk pengambilan keputusan manajemen secara rasional (Konig, 2009: 27, 31-35; Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Butler, 2001: 18; Soliman, 2014: 214; Kessler, 2013: 246)	Ordinal	2
	2. Effect uncertainty Yaitu kurangnya pengetahuan tentang pengaruh lingkungan pada organisasi berarti bahwa anggota tidak dapat memprediksi dampak perubahan eksternal dan memiliki keyakinan untuk memberikan pernyataan kausal faktor lingkungan (Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Butler, 2001: 18; Soliman, 2014: 214; Kessler, 2013: 246)	1) Downside risk/ upside: risiko dari ketidakpastian pada aktivitas operasional organisasi pada level bawah (pelaksanaan) dan atas (desain/ perencanaan) yang merugikan ataupun yang menguntungkan (Konig, 2009: 27, 31-35; Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Butler, 2001: 18; Soliman, 2014: 214; Kessler, 2013: 246) 2) Performance measure (misaligned) organisasi tidak dapat memenuhi kebutuhan lingkungan sehingga memerlukan tambahan biaya untuk adaptasi seperti biaya transaksi dan biaya pencarian (Konig, 2009: 27, 31-35; Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Butler, 2001: 18; Soliman, 2014: 214; Kessler, 2013: 246)	Ordinal	3

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran dan Skala	Kuesioner
	3. <i>Response uncertainty</i> kurangnya pengetahuan tentang nilai atau kegunaan setiap tindakan mengarah pada ketidakmampuan untuk memprediksi konsekuensi (Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Butler, 2001: 18; Soliman, 2014: 214; Kessler, 2013: 246).	1) <i>Endogenous uncertainty</i> : tindakan mengatasi ketidakpastian dari dalam dengan memberikan insentif secara proaktif (Konig, 2009: 27,31-35; Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Butler, 2001: 18; Soliman, 2013: 214; Kessler, 2013: 246)	Ordinal	4
		2) <i>Exogenous uncertainty</i> : organisasi tidak mempunyai pengaruh langsung, organisasi dapat menerapkan strategi yang adaptif (Konig, 2009: 27, 31-35; Luhman & Cunliffe, 2012: 57; Butler, 2001: 18; Soliman, 2014: 214; Kessler, 2013: 246)	Ordinal	5
Kompetensi Pengguna (<i>User Competence</i>) adalah pengetahuan, keterampilan sebagai karakteristik terbaik dalam pekerjaan yang dimiliki seseorang (Cooper, 2000: 23; Spencer & Spencer, 1993: 9 ; Armstrong, 2011: 86; Kessler, 2008: 11; Gerber dan Collin, 2000: 49). Sebagai variabel X2	7. Motif , sesuatu yang secara konsisten mengenai sesuatu yang diinginkan yang berakibat pada tindakan. (Spencer & Spencer, 1993: 9-11).	1) <i>Impact and Influencing (have influence)</i> : Dampak dan pengaruh dari dalam dan luar secara intrinsik dan ekstrinsik (Krausert, 2008: 187; Mckee, 2012: 21, 62). 2) <i>Achievement Orientation (achieve personal goal)</i> (Krausert, 2008: 187, Mckee, 2012: 21).	Ordinal	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran dan Skala	Kuesioner
	8. Traits. karakteristik fisik yang konsisten dan tanggapan terhadap situasi atau informasi. (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Armstrong, 2011: 194).).	1) <i>Analytical thinking (conceptual thinking)</i> (Krausert, 2008: 187; Bassi <i>et al.</i> , 1997: 8) 2) <i>Initiative and Persistence</i> (Krausert, 2008: 187; Bassi <i>et al.</i> , 1997: 8) 3) <i>Problem solving</i> (Krausert, 2008: 187)	Ordinal	7 8
	9. Self-Concept, sikap, nilai dan image diri seseorang (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Armstrong, 2011: 194).	1) <i>Flexibility</i> (Krausert, 2008: 187) 2) <i>Self Confidence</i> (Krausert, 2008: 187) 3) <i>Self Control</i> (Krausert, 2008: 187)	Ordinal	9 10
	10. Knowledge yaitu pengetahuan, informasi seseorang pada area yang spesifik (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Gerber dan Collin 2000: 55-56).	1) Pengetahuan umum (informasi umum) (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Gerber dan Collin 2000: 55- 56) 2) Pengetahuan yang khusus yaitu informasi pada area yang spesifik – Tingkat pendidikan formal dan informal (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Gerber dan Collin, 2000: 55-56)		
	11. Keahlian, kemampuan yang menunjukkan kemampuan pada fisik atau tugas secara mental tugas (Spencer & Spencer, 1993:	1) <i>People Management Skills: Socialized power, managing group process, positif regard and accurate self assessment</i> (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Mckee, 2012: 22)	Ordinal	12

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran dan Skala	Kuesioner
	9-11; Gerber dan Collin 2000: 55-56).	2) <i>Goal and Action Skills: efficiency orientation, diagnostics use of concepts, proactivity</i> (Spencer & Spencer, 1993: 9-11; Mckee, 2012: 22)	Ordinal	13
Budaya Organisasi	1. Orientasi pada detail	1.1 karyawan diharapkan dapat menunjukkan ketelitian dan analisis (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314) 1.2 karyawan diharapkan dapat memberikan perhatian pada hal-hal yang detail (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314).	Ordinal	
	2. Orientasi pada hasil (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)	2.1 Se jauh mana manajemen lebih terfokus pada hasil (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314) 2.2 Se jauh mana manajemen lebih terfokus pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)	Ordinal	15
	3. Orientasi orang-orang (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)	3.1 hingga sejauh mana keputusan manajemen mempertimbangkan apa yang dihasilkan pada orang-orang dalam organisasi (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)	Ordinal	16

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran dan Skala	Kuesioner
		3.2 hingga sejauh mana keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari apa yang dihasilkan pada orang-orang dalam organisasi (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)		
	4. Orientasi tim (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)	4.1 hingga sejauh mana kegiatan kerja diorganisasikan (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314) 4.2 hingga sejauh mana kegiatan kerja dalam tim daripada secara individu (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)	Ordinal	17
	5. Keagresifan (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)	5.1 hingga sejauh mana orang-orang agresif (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314) 5.2 hingga sejauh mana orang-orang mau bersaing (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)	Ordinal	18
	6. Stabilitas (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)	6.1 kegiatan organisasi menekankan mempertahankan stabilitas (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314) 6.2 kegiatan organisasi mengarah pada pertumbuhan (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)	Ordinal	19
	7. Inovasi dan pengambilan risiko (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)	7.1 karyawan didorong untuk menjadi inovatif (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)	Ordinal	20

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran dan Skala	Kuesioner
		7.2 karyawan didorong untuk berani mengambil risiko (Robbins, <i>et al.</i> , 2013: 314)		
Penggunaan Teknologi Informasi (X4) (Thompson & Baril, 2002: 2; Romney and Steinbart, 2015: 31; Laudon and Laudon, 2013: 13)	1. Berdasarkan fungsi (Thompson & Baril, 2002: 36)	1.1 Kapasitas (Thompson and Baril, 2002: 36) 1.2 Kecepatan (Thompson and Baril, 2002: 36) 1.3 Keandalan (Thompson and Baril, 2002: 36) 1.4 Biaya Penggunaan (Thompson and Baril, 2002: 36) 1.5 Kondisi penggunaan (Thompson and Baril, 2002: 36)	Ordinal	21
	2. Kemudahan dalam penggunaan (Thompson & Baril, 2002: 36)	2.1 Kualitas <i>interface</i> pengguna (Thompson and Baril, 2002: 36) 2.2 Kemudahan untuk menjadi ahli (Thompson and Baril, 2002: 36) 2.3 Portabilitas (Thompson and Baril, 2002: 36)	Ordinal	22
	3. Kesesuaian (Thompson & Baril, 2002: 36)	3.1 Kesesuaian dengan standar (Thompson and Baril, 2002: 36) 3.2 Kesesuaian pengoperasian (Thompson and Baril, 2002: 36)	Ordinal	23
	4. Pemeliharaan & Baril, 2002: 36)	4.1 Modularitas (Thompson and Baril, 2002: 36) 4.2 Skalabilitas (Thompson and Baril, 2002: 36) 4.3 Fleksibilitas (Thompson and Baril, 2002: 36)		24

Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran dan Skala	Kuesioner
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) (Azhar Susanto, 2013: 72; Wilkinson dan kawan-kawan, 2000: 7; Bodnar & Hopwood, 2014: 1; Romney & Steinbart, 2015: 36; Bagranoff dan kawan-kawan, 2010: 5)	1. Integrasi (Heidmann, 2008: 87; Azhar Susanto, 2013: 16)	1.1 Sistem dapat memfasilitasi pengolahan informasi dari berbagai sumber daya untuk mendukung pengambilan keputusan (Heidmann, 2008: 87) 1.2 Integrasi antara semua unsur dan sub-unsur yang terkait dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi (Azhar Susanto, 2013: 16)	Ordinal	25
	2. Fleksibilitas (Heidmann, 2008: 88)	2.1 sistem informasi dapat beradaptasi terhadap berbagai pengguna yang membutuhkan (Heidmann, 2008: 88) 2.2 sistem informasi dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi (Heidmann, 2008: 88)	Ordinal	26
	3. Aksesibilitas (Heidmann, 2008: 89)	3.1 penggunaan sistem yang terkomputerisasi (Heidmann, 2008: 89) 3.2 kemudahan dalam mengakses informasi yang terkandung dalam sistem informasi (Heidmann, 2008: 89)	Ordinal	27
	4. Formalisasi (Heidmann, 2008: 90)	4.1 sistem berisi peraturan- peraturan atau prosedur- prosedur (Heidmann, 2008: 90)	Ordinal	28

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran dan Skala	Kuesioner
		4.2 peraturan-peraturan atau prosedur-prosedur yang ada dalam sistem digunakan untuk mengoordinasikan kegiatan (Heidman,2008: 90)		
Kualitas Informasi Akuntansi (Z) (Azhar Susanto, 2013: 13; James A. Hall, 2011: 14; Wilkinson dan kawan-kawan, 2000: 18; Romney and Steinbart, 2015: 30)	1. Akurat (Azhar Susanto, 2013: 13; James A.Hall,2011: 14)	1.1 mencerminkan situasi dan kondisi yang ada (Azhar Susanto, 2013: 13)	Ordinal	29
		1.2 informasi harus bebas dari kekeliruan yang material (James A. Hall, 2011: 14)	Ordinal	30
	2. Relevan (Azhar Susanto, 2013: 13; James A. Hall,2011: 14)	2.1 informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan (Azhar Susanto, 2013: 13)	Ordinal	31
		2.2 informasi akuntansi dalam laporan atau dokumen harus sesuai dengan yang dimaksud (James A. Hall, 2011: 14)		
3. Tepat waktu (Azhar Susanto, 2013: 13; James A. Hall,2011: 14)	3.1 informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan (Azhar Susanto, 2013: 13)	Ordinal	32	
3.2 informasi tersedia pada saat akan mengambil tindakan (James A. Hall, 2011: 14)				

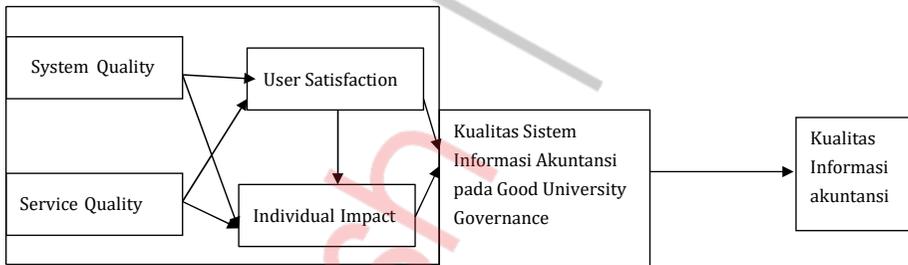
Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran dan Skala	Kuesioner
	4. Lengkap (Azhar Susanto, 2013: 13; James A.Hall,2011: 14)	4.1 informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan (Azhar Susanto, 2013: 13) 4.2 tidak terdapat informasi yang hilang (James A. Hall, 2011: 14)	Ordinal	33

BAB 5

MODEL SISTEM INFORMASI AKUNTANSI YANG BERKUALITAS DI PERGURUAN TINGGI BAGIAN 2

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas SIA dan *Good University Governance*



Gambar 2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas SIA dan *Good University Governance*

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi dan terbentuknya tata kelola yang baik dalam universitas dipengaruhi oleh kepuasan pelanggan (kepuasan mahasiswa) dan bagaimana dampak personal individu, yang dibentuk oleh kualitas sistem dan kualitas pelayanan yang terbaik yang dirasakan oleh mahasiswa.

Mahasiswa membutuhkan kualitas sistem yang baik dalam hal pembayaran, aktivitas kegiatan akademik yang diperoleh dalam hal fleksibilitas kemudahan sistem dipelajari, teknologi yang digunakan pada sistem yang terintegrasi, dan proses sistem yang cepat. Untuk menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang akurat, jelas dan tampilan konten yang jelas yang mudah dipahami sebagai hasil dari sistem ini.

Tata Kelola yang baik yang membentuk *good university governance* ini dalam suatu universitas dalam hal akuntabilitas, semua personel yaitu yang terkait dengan kegiatan mahasiswa yaitu dosen, struktural dan staf terkait memahami akuntabilitas informasi pembayaran ini dan tanggung jawab yang diberikan dalam hal aktivitas kegiatan proses belajar mengajar dan aktivitas lainnya yang berhak diterima mahasiswa sampai memperoleh nilai. Adanya transparansi informasi dan kewajaran dalam hal hak dan kewajiban yang diterima mahasiswa terkait dari mulai pembayaran uang kuliah, mendapatkan aktivitas kegiatan belajar mengajar sampai memperoleh nilai. Nilai yang diberikan oleh dosen, komponen nilainya secara transparan diberikan ke mahasiswa.

Dan dengan kemajuan dalam hal teknologi yang digunakan dalam sistem ini secara individu menunjang kemampuan mahasiswa secara individu dalam hal pembayaran yang lebih baik, dan menunjang motivasi belajar yang lebih baik karena kepraktisan secara individu dalam menggunakan sistem ini.

Kualitas pelayanan dalam hal informasi akademik cukup komunikatif, dan memberikan kepuasan pengguna (mahasiswa) dari proses awal pemilihan mata kuliah yang diambil, dari segi tampilan informasi pembayaran, aktivitas proses belajar mengajar yang diperoleh, ujian di kelas karena kewajiban pembayaran dipenuhi sehingga sampai hasil akhir nilai akademik mahasiswa.

B. Penjelasan Variabel yang Mempengaruhi Kualitas SIA dan *Good University Governance*

Tabel 2 Variabel Operasional yang Mempengaruhi Kualitas SIA dan *Good University Governance*

Variabel	Sumber		Pertanyaan
Kualitas Sistem	<i>System Flexibility</i> Miller and Doyle (1987) and Sedera and Gable (2004)	Sistem informasi kita mudah dipelajari	1.Sistem informasi akademik dan pembayaran mudah dipelajari
	DeLone and McLean (2003) and Sedera and Gable (2004)	Dilengkapi hanya dengan fitur dan fungsi yang berguna	2.Dilengkapi hanya dengan fitur dan fungsi yang berguna

Variabel	Sumber		Pertanyaan
	Wang and Strong (1996) and Nelson <i>et al.</i> (2005)	Fleksibel untuk melakukan perubahan dengan mudah	3.Fleksibel untuk melakukan perubahan dengan mudah
	System sophistication		
	Bailey and Pearson (1983) and Nelson <i>et al.</i> (2005)	Sistem informasi kami menerapkan teknologi modern terintegrasi dengan baik	4.Sistem informasi akademik dan pembayaran kami menerapkan teknologi modern sehingga terintegrasi dengan baik
	Miller and Doyle (1987)	Mudah digunakan	5.Sistem informasi akademik dan pembayaran mudah digunakan
	Bailey and Pearson (1983)	Waktu respons singkat untuk penyelidikan <i>online</i>	7.Waktu respons sistem informasi singkat untuk <i>online</i>
	Bailey and Pearson (1983)	Jeda waktu singkat antara input data dan <i>output</i> untuk <i>batch processing</i>	8.Jeda waktu singkat antara input data dan tampilan <i>output</i> dari sistem informasi
Kualitas Informasi	Information content(five items)		
	Doll <i>et al.</i> (1994)	Keluaran informasi kami (termasuk di layar dan hasil cetak) akurat	9.Keluaran informasi kami (termasuk di layar dan hasil cetak) akurat
	Nelson <i>et al.</i> (2005) and Huh <i>et al.</i> (1990)	Lengkap	10.Isi informasi lengkap
	Kahn <i>et al.</i> (2002)	Ringkas	11.Isi informasi ringkas

Variabel	Sumber		Pertanyaan
	Kahn <i>et al.</i> (2002)	Berguna dalam pekerjaan sehari-hari kita	13. Informasi berguna dalam aktivitas kegiatan akademik yang rutin berjalan
	Doll <i>et al.</i> (1994)	Relevan untuk pengambilan keputusan	14. Informasi yang dihasilkan relevan untuk pengambilan keputusan akademik dan pembayaran
Information format (three items)			
	Nelson <i>et al.</i> (2005) and Wang and Strong (1996)	Penampilan dan format bagus	15. Penampilan dan format informasi yang dihasilkan bagus dan menarik
	Wang and Strong (1996)	Mudah dimengerti	16. Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akademik dan pembayaran mudah dimengerti

Pertanyaan mengenai Good University Governance

No	Pertanyaan mengenai Sistem Informasi Akademik dan Pembayaran di Perguruan Tinggi	SS	S	R	TS	STS
Akuntabilitas:						
17	Setiap personil baik dosen, struktural perguruan tinggi, fakultas, jurusan, bagian akademik, bagian administrasi dan bagian keuangan dan tata usaha dan mahasiswa di perguruan tinggi memiliki tanggung jawab tertentu dan memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing					
18	Sumber daya fisik seperti komputer dan jaringan di perguruan tinggi dimanfaatkan secara efektif dan efisien.					

No	Pertanyaan mengenai Sistem Informasi Akademik dan Pembayaran di Perguruan Tinggi	SS	S	R	TS	STS
19	Program aktivitas kegiatan akademik dan non akademik yang ada di Perguruan Tinggi mengakomodir kebutuhan mahasiswa untuk mencapai visi dan misi program studinya, fakultas dan perguruan tinggi.					
Reponsiveness (tanggung jawab):						
20	Program studi, fakultas dan perguruan tinggi siap menerima keluhan, kritik dan saran dari mahasiswa dan siap merespons dalam bentuk tindakan yang cepat dan tepat					
21	Program Studi, fakultas dan perguruan tinggi selalu memberikan layanan yang terbaik bagi mahasiswa.					
Transparansi						
22	Informasi nilai akademik mahasiswa selalu diberikan secara transparan					
23	Keuangan dan perincian pembayaran mahasiswa disajikan transparan sesuai dengan pelayanan akademik yang berhak diperoleh.					
Kewajaran						
24	Mahasiswa memperoleh hak dan kewajibannya sebagai mahasiswa secara wajar, seperti berhak mengikuti perkuliahan, mendapat tugas kuliah, ujian dan mendapatkan penilaian dari dosen setelah memenuhi kewajiban pembayaran dan kewajiban akademiknya.					
Kuesioner Individual Impact on Accounting Information System						
27	Adanya fasilitas sistem informasi akademik dan pembayaran dalam perguruan tinggi menunjang saya untuk belajar dan melakukan proses akademik dan pembayaran lebih efektif.					
28	Adanya fasilitas sistem informasi akademik dan pembayaran dalam perguruan tinggi menunjang saya dalam meningkatkan produktivitas akademik saya sebagai mahasiswa.					

No	Pertanyaan mengenai Sistem Informasi Akademik dan Pembayaran di Perguruan Tinggi	SS	S	R	TS	STS
29	Adanya fasilitas sistem informasi akademik dan pembayaran dalam perguruan tinggi menunjang saya dalam meningkatkan motivasi saya sebagai mahasiswa untuk belajar.					
30	Adanya fasilitas sistem informasi akademik dan pembayaran dalam perguruan tinggi menunjang saya dalam meningkatkan kinerja akademik saya sebagai mahasiswa.					
31	Adanya fasilitas sistem informasi akademik dan pembayaran dalam perguruan tinggi menunjang saya dalam meningkatkan kemandirian saya dalam melakukan proses akademik dan pembayaran.					

	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Variabel Service Quality	<i>Tangibles</i>	<i>Appearance of physical facilities</i>	32. Tampilan dalam layanan sistem informasi akuntansi dan pembayaran yang Anda gunakan saat ini sangat memuaskan
		<i>communication materials</i>	33. Layanan Sistem informasi yang akademik dan pembayaran yang Anda gunakan sangat komunikatif dalam menyampaikan informasi
	<i>Reliability</i>	<i>Dependable</i>	34. Sistem informasi akademik dan pembayaran yang Anda gunakan, dapat selalu Anda andalkan sebagai layanan untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik dan pembayaran Anda

	Dimensi	Indikator	Pernyataan
		<i>accurate performance</i>	35. Selama ini, tidak pernah terdapat kesalahan pada informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akademik dan pembayaran yang Anda gunakan
	<i>Responsiveness</i>	<i>promptness</i>	36. Selama ini, informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akademik dan pembayaran yang Anda gunakan selalu cepat tersedia sesuai kebutuhan
		<i>helpfulness</i>	37. Sistem informasi akademik dan pembayaran yang Anda gunakan, membantu Anda dalam memperoleh berbagai informasi yang Anda perlukan:
	<i>Assurance</i>	<i>credibility</i>	38. Sistem informasi akademik dan pembayaran yang Anda gunakan menyajikan informasi yang sangat dapat dipercaya
		<i>Security</i>	39. Sistem informasi akademik dan pembayaran yang Anda gunakan memiliki pembatasan layanan akses (misal: <i>password</i>) yang telah terbukti dapat memproteksi sistem informasi

	Dimensi	Indikator	Pernyataan
	<i>Empathy</i>	<i>easy access</i>	40.Selama ini, di dalam menggunakan sistem informasi akademik dan pembayaran Anda tidak pernah mengalami kesulitan di dalam mengakses sistem informasi tersebut
		<i>user understanding</i>	41. Selama ini, informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akademik dan pembayaran yang Anda gunakan, telah sesuai dengan kebutuhan Anda sebagai pengguna
Kepuasan Pengguna (User Satisfaction) (Weber,1999) (Fisher,2001) (DeLone & McLean, 1992)	Kecenderungan yang menjadikan kesukaan (<i>enjoyment</i>) (DeLone & McLean, 1992)	Ada penyesuaian antara kebutuhan pengguna dan desain sistem informasi (DeLone & Mc Lean,1992) (Fisher, 2001)	43.Sistem informasi akademik dan pembayaran yang digunakan telah sesuai dengan aksesibilitas dan otorisasi pihak yang berwenang
		Ketergantungan terhadap sistem informasi (Weber, 1999)	44. Aplikasi sistem informasi akademik dan pembayaran yang ada telah mempermudah anda berkomunikasi dan memberikan penilaian terhadap semua pengguna sistem informasi lain yang diperlukan seperti dosen wali dan bagian administrasi pembayaran

	Dimensi	Indikator	Pernyataan
	Puas dalam mengambil keputusan <i>(Decision Making Satisfaction)</i> (Weber, 1999) (De Lone & Mc Lean, 1992)	Hasil pengambilan keputusan selaras dengan yang diinginkan (Weber, 1999)	45. Aplikasi sistem informasi akademik dan pembayaran yang digunakan anda telah memuaskan dalam mengambil keputusan akademik dan pembayaran
			46. Aplikasi sistem informasi akademik dan pembayaran yang tersedia saat ini telah meyakinkan untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan akademik dan pembayaran
		Pengambilan keputusan dengan tepat waktu (Weber, 1999)	47. Selama ini anda puas dengan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan sistem informasi akademik dan pembayaran yang digunakan

BAB 6

FLOWCHART SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI

A. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kombinasi dari banyak sumber daya berbeda yang dirancang untuk memproses data akuntansi dan keuangan yang ada dan mengubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk membuat keputusan bagi para pemangku kepentingannya. Sebagai sistem informasi, SIA mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi. Akuntansi sebenarnya adalah sebuah sistem informasi.

B. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Tugas penting dalam organisasi yang didefinisikan oleh SIA adalah:

- Akuisisi dan penyimpanan data operasional dan insiden.
- Mengolah data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Kontrol yang tepat atas aset organisasi.

C. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001, hlm. 19-20), Sistem informasi memiliki empat tujuan umum dalam proses pengembangannya, yaitu:

1. Penyediaan informasi untuk pengelolaan bisnis baru. ada mengenai kualitas dan keakuratan presentasi serta mengenai struktur informasi.
2. Peningkatan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada.
3. Meningkatkan akuntansi dan pengendalian internal, terutama dengan meningkatkan keandalan informasi akuntansi dan

memberikan catatan lengkap tentang kewajiban perusahaan dan perlindungan aset.

4. Mengurangi pekerjaan kantor di bidang akuntansi.

D. Siklus Pembayaran Uang Kuliah Universitas Kristen Maranatha Tunai dan Transfer

Siklus pembayaran uang kuliah di Universitas Kristen Maranatha dimulai dengan mahasiswa menyetujui beban kontrak SKS yang diambil. Lalu bagian piutang menghitung piutang mahasiswa lalu membuat daftar tagihan rangkap 4. Rangkap 1 untuk diarsip dan rangkap 2-nya diberikan kepada bagian keuangan. Rangkap 3 kepada bagian akuntansi. Rangkap 4 kepada bagian mahasiswa. Setelah mahasiswa menerima daftar tagihan, lalu mahasiswa melakukan pembayaran secara tunai melalui bank.

Bank menerima uang pembayaran dari mahasiswa lalu membuat bukti bayar rangkap 3. 1 di arsip, 2 untuk mahasiswa, 3 untuk bagian keuangan. Bagian keuangan menerima daftar tagihan rangkap 3, bukti bayar rangkap 3 dan uang dari bank. Lalu mencocokkan dengan data piutang. Setelah itu membuat laporan penerimaan kas.

Bagian akuntansi menerima daftar tagihan rangkap 4, laporan penerimaan kas lembar ke 2 dari bagian keuangan lalu membuat jurnal pembayaran. SIA terdiri dari 3 subsistem:

1. Sistem pemrosesan transaksi mendukung proses operasi bisnis harian.
2. Sistem buku besar/pelaporan keuangan
3. Sistem penutupan dan pembalikan. Merupakan pembalikan dan penutupan dari laporan yang dibuat dengan jurnal pembalik dan jurnal penutup menghasilkan laporan keuangan, seperti laporan laba/rugi, neraca, arus kas, pengembalian pajak, dll.

Definisi Uang Kuliah

Uang adalah suatu benda yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur nilai, menukar, dan melakukan pembayaran atas pembelian barang dan jasa, dan pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan.

Uang kuliah adalah besaran biaya yang harus dibayarkan oleh mahasiswa pada setiap semester.

E. Bagian-Bagian SIA

1. Diagram Konteks (CD)

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Ia akan memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh *boundary* (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada *store* dalam diagram konteks

2. Data Flow Diagram (DFD)

DFD sering digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik di mana data tersebut mengalir (misalnya lewat telepon, surat dan sebagainya) atau lingkungan fisik di mana data tersebut akan disimpan (misalnya *file* kartu, *microfiche*, *hard disk*, *tape*, *dikette*, dll). DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur (*structured analysis and design*).

3. Flowchart

Flowchart adalah suatu bagan dengan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara mendetail dan hubungan antara suatu proses (instruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program.

Jenis-jenis *flowchart*:

- *Flowchart* Sistem

Flowchart sistem merupakan bagan yang menunjukkan alur kerja atau apa yang sedang dikerjakan di dalam sistem secara keseluruhan dan menjelaskan urutan dari prosedur-prosedur yang ada di dalam sistem. Dengan kata lain, *flowchart* ini merupakan deskripsi secara grafik dari urutan prosedur-prosedur yang terkombinasi yang membentuk suatu sistem.

- *Flowchart* Dokumen

Bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan

formulir termasuk tembusan-tembusannya. Bagan alir dokumen ini menggunakan simbol-simbol yang sama dengan yang digunakan di dalam bagan alir sistem.

- *Flowchart* Proses

Flowchart proses merupakan teknik penggambaran rekayasa industrial yang memecah dan menganalisis langkah-langkah selanjutnya dalam suatu prosedur atau sistem. *Flowchart* proses digunakan oleh perekayasa industrial dalam mempelajari dan mengembangkan proses-proses manufakturing. Dalam analisis sistem, *flowchart* ini digunakan secara efektif untuk menelusuri alur suatu laporan atau *form*.

F. Narasi Pembayaran Uang Kuliah Universitas Kristen Maranatha

Mahasiswa mengisi dokumen F2 dan F3 yang berisi mata kuliah yang akan diambil dan menentukan apakah pembayaran uang kuliah akan dilakukan dengan sekali bayar atau dicicil. Dokumen F2 diberikan kepada dosen wali untuk ditandatangani kemudian dibuatlah dokumen perwalian mahasiswa. Dokumen perwalian mahasiswa diarsip, dan F2 diteruskan ke bagian keuangan untuk dibuat data piutang mahasiswa. Dari bagian keuangan, data piutang mahasiswa tersebut diteruskan ke bagian SAT. Bagian SAT kemudian mengolah data menjadi informasi yang akan di-*display* atau di-*upload* di aplikasi SAT berupa tagihan pembayaran uang kuliah sebagai pemberitahuan untuk mahasiswa. Mahasiswa yang sudah melihat berapa jumlah uang kuliah yang harus dibayar lewat SAT kemudian memutuskan untuk melakukan pembayaran dengan cara tunai atau transfer.

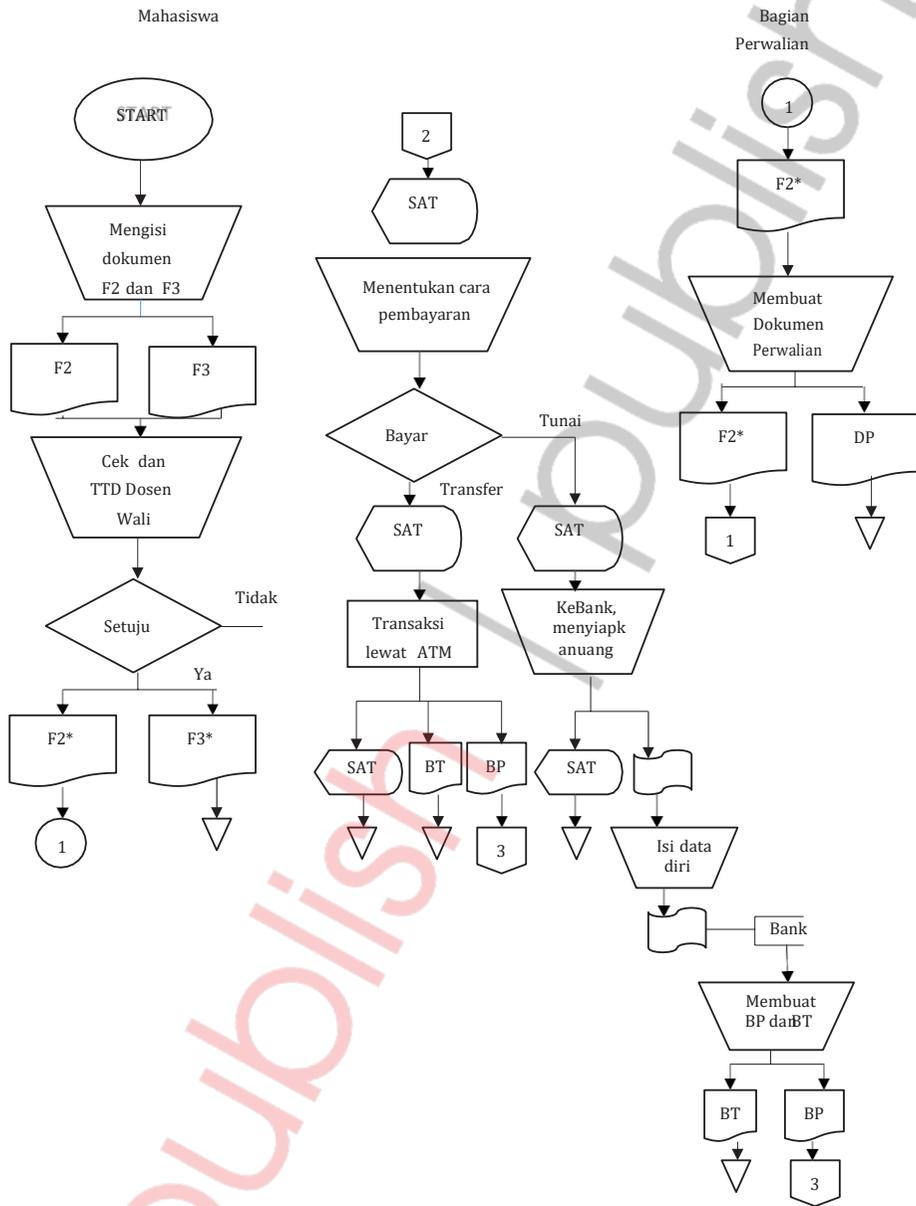
Jika mahasiswa memilih membayar dengan cara tunai, mahasiswa mendatangi bank yang bekerja sama dengan Maranatha dengan membawa uang tunai. Mahasiswa menuju *teller* untuk membayarkan uang kuliahnya. Mahasiswa memberikan informasi berupa nomor nrp untuk mengetahui tagihan sesuai atau tidak. Setelah itu *teller* memberitahu jumlah yang harus dibayarkan. Mahasiswa membayar sesuai informasi tersebut. *Teller* membuat bukti pembayaran rangkap 2, satu dipegang mahasiswa dan satunya diserahkan kepada bagian keuangan Maranatha.

Jika mahasiswa memilih membayar dengan cara transfer, maka mahasiswa cukup mendatangi mesin ATM untuk melakukan transaksi transfer. Mahasiswa kemudian mengisi informasi rekening tujuan yang

sudah diinformasikan oleh pihak Maranatha, disertai dengan kode nrp mahasiswa sehingga muncul jumlah tagihan. Setelah mentransfer, maka mahasiswa akan mendapat bukti transfer dari ATM yang kemudian akan diarsip, termasuk untuk bagian keuangan Maranatha akan mendapat bukti pembayaran.

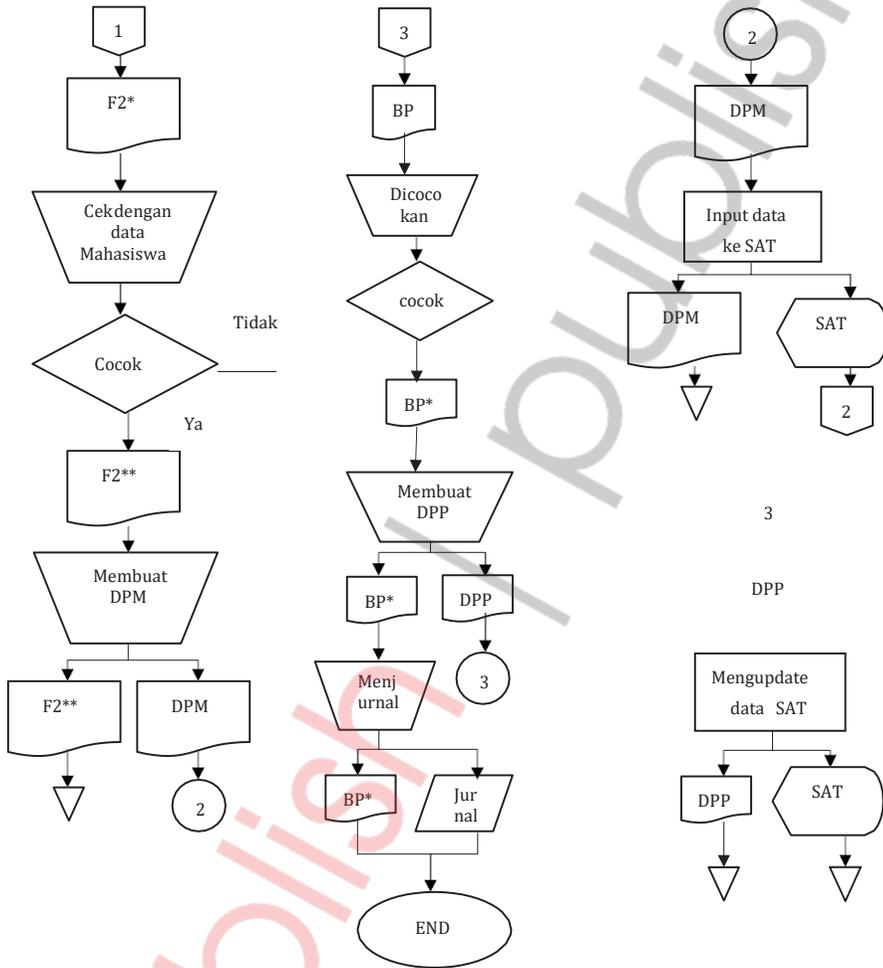
Bukti pembayaran yang sudah diterima oleh bagian keuangan kemudian dicocokkan dengan data mahasiswa dan membuat dokumen pelunasan pembayaran yang kemudian dikirim ke bagian SAT untuk meng-*update* data SAT agar tagihan yang sudah dibayar hilang dari *display*. Bagian keuangan lalu membuat jurnal mengenai transaksi pelunasan uang kuliah mahasiswa berdasarkan bukti pembayaran.

Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi



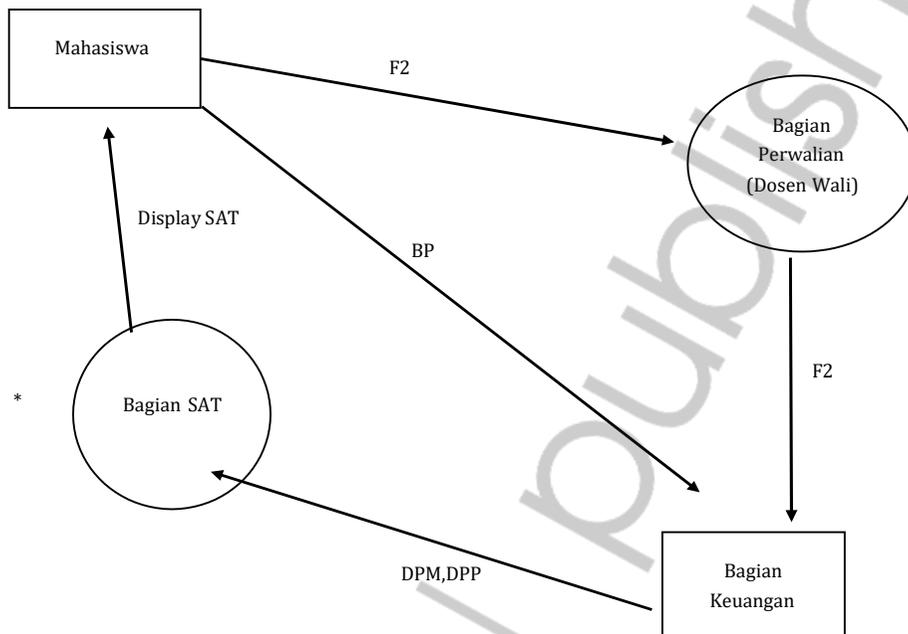
Gambar 3. Flowchart SIA di Perguruan Tinggi Bagian 1

Bagian Keuangan



Gambar 4. Flowchart SIA di Perguruan Tinggi Bagian 2

Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi

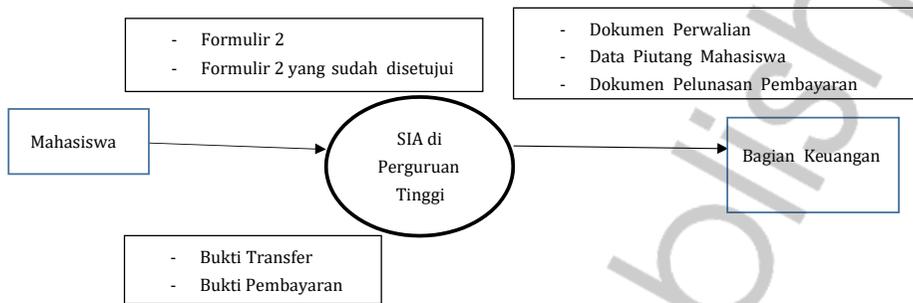


Gambar 5. DFD Level 0 SIA di Perguruan Tinggi

KETERANGAN:

- BP = BUKTI PEMBAYARAN
- BT = BUKTI TRANSFER
- DP = DOKUMEN PERWALIAN
- DPM = DATA PIUTANG MAHASISWA
- DPP = DOKUMEN PELUNASAN PEMBAYARAN
- F2 = FORMULIR 2
- F2* = FORMULIR 2 YANG SUDAH DI SETUJUI
- F3 = FORMULIR 3

Sistem Informasi Akuntansi di Perguruan Tinggi



Gambar 6. DFD Konteks SIA di Perguruan Tinggi

BAB 7

KESIMPULAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan Akuntansi. Akuntansi sendiri sebenarnya adalah sebuah sistem informasi. Dengan adanya SIA yang baik, perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mengendalikan proses-proses tersebut sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan perusahaan.

SIA juga diperlukan dalam proses pembayaran uang kuliah. Jaman sekarang semua serba praktis dan modern, termasuk juga dalam proses pembayaran uang kuliah semua sudah dilakukan secara komputerisasi, sehingga mahasiswa juga dapat melakukannya dengan lebih mudah dan cepat, serta pihak universitas juga dapat melihat data-data pembayaran dengan lebih mudah dan sistematis. Sama seperti sistem pembayaran uang kuliah yang dilakukan Universitas Kristen Maranatha, semua sudah serba komputerisasi dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Del Sordo, C., Orelli, R. L., & Padovani, E. (2012). Accounting practices in Italian higher education system. In *Ekonomiska Istrazivanja* (Vol. 25, Issue 3, pp. 825–845). Faculty of Economics and Tourism “Dr. Mijo Mirkovic.” <https://doi.org/10.1080/1331677x.2012.11517535>
- Dwi Karya Susilawati, C., & Jerry. (2018). INFLUENCE OF IMPLEMENTATION OF QUALITY OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS TO GENERATE QUALITY OF ACCOUNTING INFORMATION IN HIGHER EDUCATION. *HERALD NAMSCA*, 1.
- Fitriati, A., & Suharman, H. (2017). Kajian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia. In *Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Huy, P. Q., & Phuc, V. K. (2020). The impact of public sector scorecard adoption on the effectiveness of accounting information systems towards the sustainable performance in public sector. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1717718>
- Iyibildiren, M., Eren, T., & Ceran, M. B. (2023). Bibliometric analysis of publications on web of science database related to accounting information system with mapping technique. In *Cogent Business and Management* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2160584>
- Kesi Widjajanti, & Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto. (2015). GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE UNTUK MENINGKATKAN EXCELLENTSERVICE DAN KEPERCAYAAN MAHASISWA. *J. Dinamika Sosbud*, 17(2), 69–81.
- Mengü, S. Ç., Güçdemir, Y., Ertürk, D., & Canan, S. (2015). Political Preferences of Generation Y University Student with Regards to Governance and Social Media: A Study on March 2014 Local Elections. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 791–797. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.616>
- Moraru, L. (2012). The Romanian Modern University in the Frame of the Academic Profession and Governance. *Procedia - Social*

- and Behavioral Sciences*, 69, 79–88. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.385>
- Mujiani¹, S., & Mardhiyah², K. (2019). Perancangan dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Website Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As- Syafi'iyah. In *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 1, Issue 1). Juli-Desember.
- Putrika, K. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Gusti, I., Made, A., & Dwija Putri, A. (2021). Penerapan Good University Governance terhadap Kepuasan Mahasiswa dengan Excellent Service sebagai Variabel Moderasi. *E-JURNAL AKUNTANSI*, 31(11), 2693–2703. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v>
- Quyên, Đ. T. N. (2014). Developing University Governance Indicators and their Weighting System Using a Modified Delphi Method. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 828–833. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.144>
- Rudiawie Larasati, Meinarni Asnawi, & Yundy Hafizrianda. (2018). Analisis penerapan Good University Governance Pada Perguruan Tinggi di Kota Jayapura. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(2), 176–197.
- Susilawati, C. D. K. (2018). Application of Qualified Accounting Information System in Higher Education: Viewed from the Finance Section Perspective to Anticipate Environmental Uncertainty. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3154194>
- Yuliana. (2017). KINERJASISTEMINFORMASIAKUNTANSIDANKEPUASAN PENGGUNA PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI BANDAR LAMPUNG ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM PERFORMANCE AND USER SATISFACTION AT PRIVATE COLLEGES IN BANDAR LAMPUNG. *JURNAL ILMIAH GEMA EKONOMI*, 7(1), 965–974.

Sumber Web Bab 6:

- https://www.kompasiana.com/serlywulan/pentingnya-sistem-informasi-akuntansi-bagi-perusahaan_563f0feb739373dc1ee6e230
- https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_informasi_akuntansi https://www.kompasiana.com/dadanrizwan/dinamika-penerapan-sistem-uang-kuliah-tunggal-ukt-di-ptn_58b31b18b27e61bc0a4f7f35
- <https://rahmatarifianto.wordpress.com/2014/11/20/pengertian-flowchart-dan-jenis-jenisnya/>

GLOSARIUM

Informasi	Data yang bermakna dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan
Informasi Akuntansi Sistem	Informasi Suatu proses yang tersusun dan tertata untuk mencapai tujuan tertentu terdiri dari sub-sub sistem
Sistem Informasi Akuntansi	Suatu proses untuk mengubah data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dan pihak luar perusahaan
<i>Good University Governance</i>	Tata kelola universitas yang baik
Tata kelola	Menata dan mengelola suatu organisasi agar tertata dengan baik
Program Keberlanjutan	Suatu program yang baik dalam suatu organisasi untuk kelanjutan organisasi/perusahaan tersebut
Ekonomi Lingkungan	Ekonomi dengan tujuan untuk menjaga lingkungan tetap hijau dan baik
Ketidakpastian Lingkungan	Kondisi lingkungan yang tidak pasti yang bisa diprediksi oleh seorang manajer
Teknologi Informasi	Teknologi untuk mendukung sistem informasi
Budaya Organisasi	Kebiasaan yang membentuk suatu organisasi
Kualitas Pelayanan	Tingkatan kualitas dalam pelayanan
Kepuasan Pelanggan	Tingkatan rasa puas seorang pelanggan
Individual Impact	Kontrol individu atas dampak yang dia rasakan yang membentuk perilaku individu

INDEX

B	S
Balance Score Card 6	Sistem i, iii, iv, v, vi, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 20, 21, 25, 26, 27, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 55, 56, 57, 58, 60
Budaya Organisasi 20, 21, 24, 31, 58	Sistem Informasi vi, 1, 2, 3, 4, 7, 10, 11, 20, 21, 25, 26, 34, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 55, 58, 60
D	Sistem Informasi Akuntansi i, iii, iv, v, 4, 6, 10, 20, 21, 25, 26, 27, 34, 37, 42, 46, 55, 56, 57, 60
Data Flow Diagram 48	T
F	Tata Kelola 37, 38, 58
Flowchart 48, 49, 51, 52, 57	Tujuan vi, 1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 14, 16, 46, 49, 55, 58
G	V
Good University Governance 37, 38, 40, 57, 58	Variabel Operasional 27, 38
K	
Kualitas Sistem 1, 2, 3, 20, 21, 25, 26, 34, 37, 38, 56	
M	
Metode Delphi 12	
O	
Organisasi Sektor Publik 6	
P	
Perguruan Tinggi i, iii, iv, v, vi, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 20, 21, 40, 41, 42, 51, 52, 54, 56, 57	
Public Sector Organization 6	
Public Sector Score 7, 56	

BIODATA PENULIS



Christine Dwi Karya Susilawati, 2001 Sarjana Universitas Kristen Maranatha, 20026 Magister Sains di Universitas Gadjah Mada dan 2021 Doktor di Universitas Padjadjaran di bidang Akuntansi, kompetensi sebagai dosen Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha dengan mata kuliah Analisis Laporan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Keuangan dan Statistika, dengan kontribusi riset di bidang akuntansi dan sistem informasi akuntansi.